

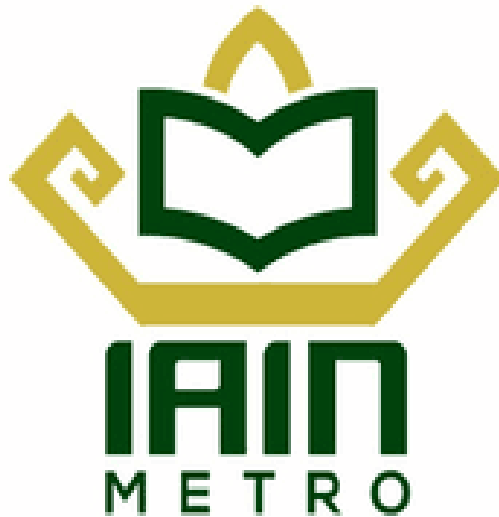
**SKRIPSI**

**ETIKA KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA PADA  
MASYARAKAT MUSLIM DI KELURAHAN KARANGREJO  
METRO UTARA**

Oleh :

**IZZU PRAHESTI**

**NPM. 1904010017**



**Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)**

**Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**

**1444 H/2023 M**

**ETIKA KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA PADA MASYARAKAT  
MUSLIM DI KELURAHAN KARANG REJO METRO UTARA**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)

Oleh :

IZZU PRAHESTI

NPM. 1904010017

Pembimbing : Wawan Trans Pujiyanto, M.Kom.I

Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

TAHUN 1444 H/ 2023 M



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0726) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.metroiniv.ac.id, E-mail: iainmetro@metroiniv.ac.id

**NOTA DINAS**

Nomor :-  
Lampiran : 1 (satu) berkas  
Perihal : **Pengajuan Munaqosyah**

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
IAIN Metro  
Di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah kami adakan pemeriksaan bimbingan dan perbaikan seperlunya,  
maka skripsi yang disusun oleh:

Nama : Izzu Prahesti  
NPM : 1904010017  
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Judul Skripsi : ETIKA KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA PADA  
MASYARAKAT MUSLIM DI KELURAHAN  
KARANGREJO METRO UTARA

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Ushuluddin, Adab dan  
Dakwah untuk dimunaqosyahkan.

Demikian harapan kami dan atas penerimaannya, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Mengetahui,  
Ketua Program Studi KPI,

**Dr. Astuti Patmaningsih, M.Sos.I**  
NIP. 197702182000032001

Metro, 13 Juni 2023

Dosen pembimbing

**Wawan Trans Pujiyanto, M.Kom.I**  
NIDN.2003108701



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

---

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id; E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

---

**PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : ETIKA KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA MASYARAKAT  
MUSLIM DI KELURAHAN KARANGREJO METRO  
UTARA  
Nama : Izzu Prahesti  
NPM : 1904010017  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosyahkan dalam siding munaqosyah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Metro.

Metro, 12 Juni 2023

Dosen Pembimbing

**Wawan Trans Pujiyanto, M.Kom.I**  
NIDN.2003108701



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: [www.metrouniv.ac.id](http://www.metrouniv.ac.id); E-mail: [iaimetro@metrouniv.ac.id](mailto:iaimetro@metrouniv.ac.id)

LEMBAR PENGESAHAN SIDANG MUNAQOSYAH

Nomor : B-0733/ln.28.4/D/PP.00.9/06/2023

Skripsi dengan judul : ETIKA KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA PADA MASYARAKAT MUSLIM DI KELURAHAN KARANGREJO METRO UTARA, disusun oleh : Izzu Prahesti, NPM : 1904010017, Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah pada Hari/Tanggal : Senin, 19 Juni 2023

TIM PENGUJI :

Ketua	: Wawan Trans Pujiyanto, M.Kom.I	(.....)
Penguji I	: Dr. Evy Septiana Rachman, M.H	(.....)
Penguji II	: Akhmad Syahid, M.Kom.I	(.....)
Sekretaris	: Ririn Jamiah, M.I.Kom	(.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



Dr. Aguswan Khotibul Umam, MA

(P. 197308011999031001)

## ABSTRAK

### ETIKA KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA PADA MASYARAKAT MUSLIM DI KELURAHAN KARANGREJO METRO UTARA

Oleh :

**Izzu Prahesti**

Penelitian etika komunikasi antar budaya pada masyarakat muslim di Kelurahan Karangrejo Metro Utara di latar belakang karena banyaknya suku yang masuk di Kelurahan Karangrejo. Dengan demikian perlu diketahui bagaimana pola penerimaan masyarakat. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui etika komunikasi antar budaya pada masyarakat muslim di Kelurahan Karangrejo Metro Utara.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (study kasus) dengan sifat deskripsi kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data primer pada penelitian ini berjumlah 1 kepala lurah dan 6 masyarakat, yang terdiri dari satu masyarakat bersuku jawa, satu masyarakat bersuku sunda, satu masyarakat bersuku lampung, satu masyarakat bersuku batak, satu masyarakat bersuku padang dan satu masyarakat bersuku Dayak. Sedangkan sumber data sekunder peneliti mendapatkan informasi melalui dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian ini.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa etika komunikasi antar budaya pada masyarakat muslim di Kelurahan Karangrejo Metro Utara sudah berjalan dengan baik. Masyarakat mampu menerima dan memahami perbedaan yang ada dengan menanamkan prinsip komunikasi islam yaitu *qawlan baligha* (jelas dan membekas di jiwa), *qawlan ma'rufa* (perkataan yang baik), *qawlan karima* (bertatakrama/enak didengar), *qawlan layyina* (perkataan yang lemah lembut), dan *qawlan maysura* (perkataan yang mudah dimengerti). Prinsip komunikasi islam inilah yang menjadi salah satu faktor etika komunikasi di kelurahan karangrejo berjalan dengan baik, dan masyarakat mampu mengimplementasikan prinsip komunikasi islam tersebut dengan baik.

## ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Izzu Prahesti

NPM : 1904010017

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD)

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar Pustaka.

Metro, 12 Juni 2023

Yang menyatakan



**Izzu Prahesti**  
**1904010017**

**MOTTO**

خَاطِبُ النَّاسِ عَلَى قَدْرِ عُقُولِهِمْ

*“Berbicaralah Kepada Manusia, Sesuai Kadar Keilmuannya”.*



## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT. Taburan cinta dan kasih sayang-Mu telah memberikanku kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkan dengan cinta. Atas karunia serta kemudahan yang engkau berikan akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam selalu terlimpahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW. Peneliti mempersembahkan skripsi ini sebagai ungkapan rasa hormat dan cinta kasih yang tulus kepada:

1. Kedua orang tua tercinta sebagai tanda bakti, hormat dan rasa terimakasih yang tiada terhingga, saya persembahkan karya kecil ini kepada bapak Nurdiyanto dan ibu Sukini yang telah memberikan dukungan baik materi dan non materi, serta nasihat-nasihat yang luar biasa sehingga penulis dapat selalu semangat dan mampu menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu.
2. Keluarga besar yang selalu memberikan support dan senantiasa selalu mendoakan agar penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan lancar.
3. Teman-teman program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2019 yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
4. Almamater tercinta Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung sebagai tempat peneliti menempuh pendidikan yang akhirnya bisa mengantarkan peneliti menuju gerbang keberhasilan.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT, atas taufiq dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul Etika Komunikasi Antar Budaya pada Masyarakat Muslim di Kelurahan Karangrejo Metro Utara.

Dalam upaya menyelesaikan skripsi ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Prof. Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag. PIA, selaku Rektor IAIN Metro, Dr. Aguswan Khotibul Umam, MA, selaku Dekan Fakultas Usuluddin Adab dan Dakwah, Dr. Astuti Patminingsih, M.Sos.I, selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Wawan Trans Pujianto, M. Kom. I, selaku Dosen Pembimbing, yang telah membimbing dan memberikan motivasi, Seluruh Bapak dan Ibu Dosen/Karyawan IAIN Metro yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan sarana prasarana selama peneliti menempuh pendidikan, teman-teman Angkatan 2019 Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah memberi semangat dan membantu memberikan informasi untuk memperlancar skripsi ini.

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan lapang dada. Semoga hasil penelitian yang akan dilakukan kiranya dapat bermanfaat bagi peneliti dan pembaca.

Metro, 12 Juni 2023

Penulis



Izzu Prahesti

1904010017

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>HALAMAN ORISINILITAS PENELITIAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>viii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Batasan Masalah.....	5
C. Pertanyaan Penelitian .....	5
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian .....	5
1. Tujuan Penelitian .....	5
2. Manfaat Penelitian .....	6

E. Penelitian Relevan.....	6
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>9</b>
A. Etika Komunikasi.....	9
1. Pengertian Etika Komunikasi.....	9
2. Prinsip Komunikasi Islam .....	11
3. Bentuk-bentuk Komunikasi .....	19
B. Komunikasi Antar Budaya .....	20
C. Masyarakat .....	27
1. Pengertian Masyarakat .....	27
2. Ciri-Ciri Masyarakat .....	27
3. Bentuk-Bentuk Masyarakat.....	29
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>31</b>
A. Jenis dan Sifat Penelitian .....	31
1. Jenis Penelitian.....	31
2. Sifat Penelitian .....	31
B. Sumber Data.....	32
1. Sumber Data Primer .....	32
2. Sumber Data Skunder .....	33
C. Teknik Pengumpulan Data.....	33
1. Wawancara.....	34
2. Observasi.....	35
3. Dokumentasi .....	35
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data .....	3
E. Teknis Analisis Data .....	36
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Sejarah Terbentuknya Kelurahan Karangrejo Metro Utara .....	38
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	38
2. Visi dan Misi Kelurahan Karangrejo .....	46
3. Struktur Kelurahan Karangrejo .....	46
4. Data Penduduk Kelurahan Karangrejo.....	49
B. Pelaksanaan Etika Komunikasi Antar Budaya pada Masyarakat	

Muslim di Kelurahan Karangrejo Metro Utara.....	50
C. Analisis Etika Komunikasi Antar Budaya pada Masyarakat	
Muslim di Kelurahan Karangrejo Metro Utara.....	59
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	64
B. Saran.....	65
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR TABEL

Table 1 Data Lurah dari Tahun ke Tahun .....	41
Table 2 Data Perangkat Kelurahan Karangrejo .....	47
Table 3 Jumlah Penduduk Kecamatan Metro Utara .....	50

## DAFTAR GAMBARAN

Gambar 1 Visi dan Misi Kelurahan Karangrejo .....	46
Gambar 2 Struktur Kelurahan Karangrejo .....	47

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Jadwal Pelaksanaan Penelitian Skripsi
2. SK Penunjukan Pembimbing Skripsi
3. Surat Prasurvey
4. Balasan Prasurvey
5. Surat Izin Research
6. Surat Tugas
7. Surat Balasan Research
8. Outline
9. Alat Pengumpul Data (APD)
10. Lembar Konsultasi Bimbingan Skripsi
11. Surat Keterangan Bebas Pustaka
12. Surat Keterangan Bebas Plagiasi
13. Foto Dokumentasi



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Menurut Rosadi Ruslan etika merupakan studi tentang “benar atau salah” dalam tingkah laku dan prilaku manusia.<sup>1</sup> Menurut Hovland Komunikasi adalah proses individu mengirim stimulus yang biasanya dalam bentuk verbal untuk mengubah tingkah laku orang lain.<sup>2</sup> Dapat disimpulkan etika komunikasi dikaitkan dengan watak atau kesusilaan yang menentukan benar atau tidaknya cara penyampaian pesan kepada orang lain yang dapat mengubah sikap, pendapat dan prilaku baik secara lisan maupun tertulis. Etika komunikasi juga dikenal sebagai tata krama yang mengatur sikap dan tindakan manusia dalam berkomunikasi dengan manusia lain berdasarkan standar sopan santun dan adab.

Etika komunikasi merupakan salah satu unsur yang menjadi tolak ukur kesopanan, nilai moral, atau etika seseorang maupun kelompok. Bercakap dengan orang tua dituntut supaya berbicara dengan sopan. Berbicara sopan saja tidak cukup bila saat berbicara dengan tangan di pinggang. Itu namanya sombong dan kurang adat. Berbicara dengan dosen atau seseorang yang dianggap terhormat, bila anda diatas motor ataupun di dalam mobil sedangkan lawan berbicara anda ketika itu jalan kaki,

---

<sup>1</sup> Rosady Ruslan, *Etika Kehumasan Konsepsi dan Aplikasi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2008, 31-32.

<sup>2</sup> Arni Mahmud, *Komunikasi Organisasi*, Bumi Aksara: Jakarta 2009, 1.

usahakan keluar dari mobil atau turun dari motor .<sup>3</sup> Menjaga etika tentunya sangatlah penting, terutama etika dalam berbicara, karena setiap adat budaya pasti dimulai dari etika komunikasi yang baik.

Budaya adalah suatu konsep yang membangkitkan minat, sedangkan kebudayaan yaitu kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang oleh seseorang atau sekelompok orang. Budaya merupakan jati diri bangsa. Pencerminan sebuah budaya adalah kebudayaan yang terwujud dari perilaku masyarakatnya. Di Indonesia terdapat banyak sekali suku dan budaya. Budaya beraneka ragamnya, yaitu bahasa, adat istiadat, tari-tarian, dan kebiasaan lainnya. Bahasa yaitu cara bertutur kata yang baik dan benar. Dengan keberagaman budaya yang ada, penelitian ini spesifiknya akan meneliti tentang bahasa daerah sebagai media dalam komunikasi.

Berkaitan tentang bahasa dan etika, Ferdinand de Saussure, pendiri linguistik modern menyatakan: Bahasa yang berbeda menggunakan kata-kata yang berbeda menunjukkan hal yang sama, dan bahwa biasanya tidak ada hubungan fisik antara suatu kata dengan referennya. Karena itu, tanda merupakan kesepakatan yang diarahkan oleh aturan (*sign ure convention governed by rules*).<sup>4</sup> Tanda, sebutan, atau bahasa, sejatinya tidak selalu melihat keterkaitan dengan wujud fisik (bentuk). Tetapi bahasa atau tanda muncul dari kesepakatan kelompok masyarakat itu sendiri, sesuai dengan aturan yang ada pada adat istiadatnya.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup>Burhanuddin Salam, *Etika Sosial Asas Moral dalam kehidupan manusia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002 ), 60 .

<sup>4</sup>Morissan , *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*, ( Jakarta: Prenada Media Group, 2013), 139.

Giddens mengatakan "Masyarakat adalah suatu kesatuan yang memiliki batas-batas yang menandainya dari masyarakat lain sekitarnya".<sup>5</sup> Kehidupan masyarakat kota umumnya heterogen. Heterogenitas masyarakat kota pada satu sisi memberikan terciptanya kompetisi dan kreasi-kreasi baru. Namun pada sudut lain, bagi yang tidak siap akan menjadi hantu yang sesekali akan menerkam masa depan jiwanya.<sup>6</sup>

Pendapat diatas sejalan dengan fakta yang terjadi saat ini. Masyarakat yang bersifat heterogen memberi dampak bagi setiap masyarakatnya. Jiwa kompetisi yang timbul memang sudah cukup baik. namun ternyata hal tersebut juga memberi dampak dengan menurunnya nilai sosial dan kepedulian satu sama lain . De Vos mengatakan , "Etika adalah ilmu pengetahuan tentang kesusilaan dan moral".<sup>7</sup> Kata "etika" menunjuk pada dua hal, pertama, disiplin ilmu yang mempelajari nilai-nilai dan pembedanya; kedua, pokok permasalahan disiplin ilmu itu sendiri, yaitu nilai-nilai hidup yang sesungguhnya dan hukum-hukum tingkah laku kita. Kedua hal diatas berpadu dalam kenyataan bahwa kita bertingkah laku sesuai dengan hukum-hukum, adat, dan harapan-harapan yang kompleks dan terus berubah. Akibatnya kita harus merenungkan tingkah laku dan sikap kita, membenarkannya dan kadang-kadang memperbaikinya .<sup>8</sup>

---

<sup>5</sup> Acep Aripudin , *Dakwah Antarbudaya*, ( Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012 ), 127.

<sup>6</sup> Ibid, 128.

<sup>7</sup> Alex sobur, *Etika Pers Profesionalisme dengan Nurani*, (Bandung: Humaniora Utamis Press, 2001), 3.

<sup>8</sup> Ibid, 5.

Pada garis besarnya, kekuatan budaya menjadi salah satu patokan seseorang dalam etika berkomunikasi, oleh karena itu perlunya dukungan dalam pelestarian budaya yang dapat menjamin etika komunikasi seseorang maupun kelompok.

Di Kota Metro, khususnya Kelurahan Karangrejo saat ini banyak sekali suku-suku dari luar daerah, seperti Jawa, batak, dayak Padang dan Sunda. Berdasarkan pra survei yang telah dilakukan, banyaknya migrasi yang datang ke Kota Metro memberi efek bagi perkembangan etika berkomunikasi masyarakat. Sebagai contoh, masyarakat pada Kelurahan Karangrejo mayoritas adalah suku Jawa dengan ciri khas intonasi nada bicara yang lemah lembut dan apabila berkomunikasi dengan warga migrasi dari suku di luar Jawa yang memiliki intonasi nada bicara cenderung lebih tinggi maka dapat berpotensi menimbulkan persepsi negative dalam etika berkomunikasi.<sup>9</sup>

Pola etika komunikasi masyarakat di Kelurahan Karangrejo ini beraneka ragam, baik dari kalangan anak-anak, remaja, mahasiswa dan dewasa pada umumnya. Beberapa penurunan yang terjadi yaitu seperti bahasa, adat budaya dan lain sebagainya. Dan tentunya lingkungan sangat berperan dalam pembentukan etika seseorang maupun sekelompok masyarakat .

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Sekertaris Kepala Desa Kelurahan Karangrejo, 09 November 2022

Dari latar belakang masalah diatas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang Etika Komunikasi Antar Budaya Pada Masyarakat Muslim Di Kelurahan Karangrejo Metro Utara.

## **B. BATASAN MASALAH**

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah, agar penelitian tersebut terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Penelitian ini hanya membahas seputar hambatan dan etika komunikasi antar budaya yang dialami oleh masyarakat di Kelurahan Karangrejo.

## **C. PERTANYAAN PENELITIAN**

Berdasarkan Latar Belakang diatas, pertanyaan yang akan ditanyakan pada penelitian ini yaitu Bagaimana Etika Komunikasi Antar Budaya Pada Masyarakat Muslim Di Kelurahan Karangrejo Metro Utara?

## **D. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan pertanyaan penelitian diatas, tujuan dari penelitian adalah Untuk memahami Etika Komunikasi Antar Budaya Pada Masyarakat Muslim Di Kelurahan Karangrejo Metro Utara.

## **2. Manfaat Penelitian**

### **a. Manfaat Akademis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam permasalahan etika, sosial dan budaya .

### **b. Manfaat Praktis**

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberi manfaat kepada masyarakat terkait dengan tidak memperlakukan perbedaan budaya, karena dengan saling menghargai dan menghormati kebudayaan lain akan menciptakan komunikasi yang baik.

## **E. PENELITIAN RELEVAN**

Penelitian ini menunjukkan persamaan dan perbedaan dibidang penelitian antara peneliti dan penulis-penulis sebelumnya. Hal inilah yang perlu digaris bawahi oleh peneliti agar tidak terjadi pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama, dengan demikian akan diketahui sisi-sisi apa yang membedakan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu.

1. Vicky Dianiya dalam skripsinya yang berjudul : "Komunikasi Antar Budaya dalam Proses Akulturasi Budaya (Study Kasus pada Masyarakat Afrika(Gambia) di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta). Pada skripsinya penulis memfokuskan hanya pada komunikasi antar budaya pada proses akulturasi nilai-nilai Islam

pada mahasiswa Gambia Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Adapun perbedaannya, penelitian pada skripsi ini terfokus pada etika komunikasi antar budaya pada masyarakat muslim.

2. Lalu Mumtazam dalam skripsinya yang berjudul : Komunikasi Antar Budaya Etnik Sasak Dan Etnik Jawa Di Desa Tengkau Kec. Topoyo Kab. Mamuju Tengah. Peneliti memilih objek penelitian di desa tengkau sebagai fokus lokasi penelitian, karena dilokasi tersebut terdapat beberapa etnik, akan tetapi yang menjadi fokus penelitian yakni etnik jawa dan etnik sasak yang menjadi objek penelitian untuk mengkaji bagaimana cara atau peraktek komunikasi dalam masyarakat etnik jawa dan etnik sasak. Dalam hal ini persamaan nya adalah terkait komunikasi antar budaya, tetapi dalam skripsinya peneliti hanya mengambil dua suku yaitu jawa dan sasak. Sedangkan yang akan dibahas pada skripsi ini adalah etika komunikasi antar budaya dan semua suku yang ada pada masyarakat kelurahan karangrejo.
3. Anang priyanto,dalam penelitiannya yang berjudul “Pendapat Mahasiswa Fakultas Sosial dan Ekonomi Tentang Etika Pergaulan Mahasiswa di Kampus”. Persamaan pada penelitian ini terlihat pada pembahasannya,yaitu tentang etika. Etika dirasa sangat penting untuk diperhatikan, baik etika pada diri pribadi, etika pada keluarga, etika pada kelompok atau komunitas,maupun etika pada masyarakat social. Etika atau prilaku itu sendiri tidak bersifat universal.Penelitian tersebut mengkaji tentang prilaku atau etika mahasiswa dalam

lingkungan kampus yang dianalisa dari perkembangan pergaulan remaja. Persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu membahas tentang urgensi etika yang baik dan nasionalis, sedangkan perbedaannya penelitian diatas mengkaji etika ditinjau dari perkembangan pergaulan remaja dari masa ke masa, sedangkan peneliti mengkaji etika ditinjau dari antar budaya yang ada.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Etika Komunikasi**

##### 1. Pengertian Etika Komunikasi

Etika adalah kumpulan asas atau nilai yang berkenaan dengan akhlak.<sup>10</sup> Sedangkan komunikasi merupakan proses penyampaian sesuatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain.<sup>11</sup>

Etika komunikasi adalah nilai-nilai, tata cara bertingkah laku dalam berbicara dan berkomunikasi, baik secara interpersonal maupun kepada khalayak umum. Etika berkomunikasi juga harus memperhatikan lawan bicaranya, kepada teman sebaya, orang yang lebih tua, orang yang dihormati ataupun kepada orang yang baru dikenal. Dalam kitab-Nya Allah SWT menjelaskan bahwa :

“Dan Tuhanmu telah memerintahkan kepadamu supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik kepada kedua orang tuamu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang diantara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, sekali-kali janganlah kamu berkata kepadanya perkataan ‘Ah’ dan kamu janganlah membentak mereka dan

---

<sup>10</sup> Alex Sobur, *Etika Pers Profesionalisme dengan Nurani*, 4.

<sup>11</sup> Tata taufik, *Etika Komunikasi Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 30.

ucapkanlah kepada mereka Qoulan Karima – Ucapan yang mulia” (QS. Al-Isra : 23).<sup>12</sup>

Ayat diatas menjelaskan bahwa dalam berbicara harus senantiasa menggunakan Bahasa yang baik dan sopan, khususnya kepada kedua orang tua harus menggunakan perkataan yang paling baik.

Menurut Islam, komunikasi hendaknya dalam rangka mewujudkan *keadilan, kejujuran, kesederhanaan, keberanian, kedamaian, etos kerja, amanah, kritis (prinsip tawashau bilhaq dan tawashau bi as-sabr), amar ma'ruf nahi munkar*, sehingga media massa Islam harus dapat mewujudkan *transfer of knowledge* untuk terciptanya *level wisdom* tertentu dengan memanfaatkan berbagai media yang ada serta dibingkai oleh kerangka wisdom juga.<sup>13</sup>

Tidak diragukan lagi bahwa kehidupan manusia dimasa kini tidak dapat melepaskan dari kebergantungannya pada media massa. Saat ini dunia dipenuhi oleh berbagai media seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, buku dan lainnya yang dapat diakses kapan, dimana saja, dan oleh siapa saja.

Media menjadi suatu yang tak terelakkan sebagai produk peradaban modern. Ia dapat menemui siapa saja dan mennyampaikan informasi, baik yang dukehendaki maupun yang tidak di kehendaki.

---

<sup>12</sup> QS. Al-Isra(17) : 23.

<sup>13</sup> Tata Taufik, *Etika Komunikasi Islam*, 15.

Media massa sangat berperan dan terus berkembang mengisi berbagai aktivitas kehidupan umat manusia, hingga mereka banyak meluangkan waktunya untuk senantiasa berinteraksi dengan media. Maraknya media komunikasi baik cetak maupun elektronik telah melahirkan berbagai problema social, kekerasan, kriminalitas, dan tentunya etika baik perilaku maupun dalam berkomunikasi. Hal ini yang sering dihubungkan dengan media sebagai pemberi stimulus atas perubahan sikap dan perilaku tersebut. Kehidupan masyarakat kota yang didominasi oleh media komunikasi menyebabkan masyarakat kota bergantung pada media komunikasi yang ada, termasuk media massa. Hal ini menunjukkan bahwa media massa yang ada di masyarakat turut menentukan sikap masyarakatnya.<sup>14</sup>

## 2. Prinsip Komunikasi Islam

Teori komunikasi menurut ajaran islam selalu terkait kepada perintah dan larangan Allah SWT, atau Al-qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW. Pada dasarnya agama sebagai kaidah merupakan pesan (informasi) kepada masyarakat agar berperilaku sesuai dengan perintah dan larangan Allah SWT. Dengan kata lain komunikasi menurut ajaran agama sangat mengutamakan etika.

Dengan komunikasi manusia mengekspresikan dirinya, membentuk jaringan interaksi social, dan mengembangkan

---

<sup>14</sup> Ibid, 13-14.

kepribadiannya. Kegagalan komunikasi akan menghambat untuk saling memahami, menghambat kerja sama, dan menghambat toleransi. Dalam hal ini perlunya menjalin komunikasi yang baik dan menjaga lisan, baik itu sesama agama dan budaya ataupun dengan agama dan budaya yang berbeda.

Dengan demikian etika dalam berkomunikasi sangat diutamakan. Seperti yang telah dipaparkan oleh Jalaluddin Rakhmat dalam bukunya *Islam Aktual* yang berbicara tentang etika komunikasi islam memiliki enam bentuk atau jenis gaya bicara (*qawlan*) di dalam al-qur'an yang dikategorikan sebagai kaidah, prinsip atau etika berkomunikasi.<sup>15</sup>

*a. Qawlan Sadidan*

*Qawlan sadidan* dapat diartikan sebagai “pembicaraan yang benar, jujur, lurus, tidak berbelit-belit”.<sup>16</sup> Kata *qawlan sadidan* disebut dua kali dalam al-qur'an. Pertama, Allah memerintahkan manusia menyampaikan *qawlan sadidan* dalam urusan anak yatim dan keturunannya, hal ini terdapat dalam Firman Allah SWT QS. An-Nissa: 9 ;

---

<sup>15</sup> Jalaluddin Rakhmad, *Islam Aktual: Refleksi Seorang Cendekiawan Muslim*, (Bandung: Mizan, 2003), 76.

<sup>16</sup> Wahyu Ilahi, *MA. Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT. Permata Rosdakarya, 2010), 187.

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا  
عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya: “Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang mereka sekiranya meninggalkan keturunan yang lemah dibelakang mereka yang hendaklah mereka khawatir terhadap (kesejahteraan)nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertaqwa kepada Allah dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar”. (QS. An-Nissa: 9)<sup>17</sup>

Kedua, Allah SWT memerintahkan *qawlan sadidan* sesudah taqwa. Hal tersebut dalam firmanNya QS. Al-Ahzab: 70;

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٧٠﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Bertaqwalah kamu kepada Allah dan ucapkan perkataan yang benar”. (QS. Al-Ahzab: 70)<sup>18</sup>

Wahbah Al-Zuhaily mengartikan *qawlan sadidan* pada ayat ini dengan ucapan yang tepat dan bertanggung jawab, yakni ucapan yang tidak bertentangan dengan agama. Selanjutnya surah al-ahzab:70 merupakan perintah allah terhadap dua hal: pertama perintah untuk melaksanakan ketaatan dan ketaqwaan dan menjauhi laranganNya. Kedua, allah memerintahkan kepada orang-orang yang beriman untuk berbicara *qawlan sadidan*, yaitu perkataan yang sopan, tidak kurang ajar dan perkataan yang benar bukan yang batil.<sup>19</sup>

<sup>17</sup> QS. An-Nissa(4): 9

<sup>18</sup> QS. Al-Ahzab(33): 70

<sup>19</sup> Wahbah Zuhaily, *Tafsir Munir*, (Jakarta, Gema Insani 2016), 260.

Jadi, Allah SWT memerintahkan manusia untuk senantiasa bertaqwa dan disandingkan dengan perkataan yang benar. Oleh karena itu, perkataan yang benar merupakan konsep komunikasi yang terkandung dalam Al-qur'an.

*b. Qawlan Baligha*

Dalam Bahasa arab kata *baligha* diartikan sebagai “sampai, mengenai sasaran, atau sampai tujuan”. Jika dikaitkan dengan kata-kata qawl (ucapan atau komunikasi) baligha berarti “fasih, jelas maknanya, tepat mengungkapkan, dan terang”. Akan tetapi, juga ada yang mengartikan sebagai “perkataan yang membekas dijiwa”.<sup>20</sup> Oleh karena itu prinsip *qawlan baligha* dapat diterjemahkan sebagai konsep komunikasi yang efektif.

Secara terperinci, ungkapan *qawlan baligho* dapat dilihat dalam QS. An-Nissa: 63;

أُولَئِكَ الَّذِينَ يَعْلَمُ اللَّهُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَعِظْهُمْ  
وَقُلْ لَهُمْ فِي أَنْفُسِهِمْ قَوْلًا بَلِيغًا ﴿٦٣﴾

Artinya: “Mereka itu adalah orang-orang yang (sesungguhnya) Allah mengetahui apa yang ada di dalam hatinya. Karena itu berpalinglah kamu dan mereka, dan berilah mereka nasihat, dan katakanlah kepada mereka perkataan yang membekas pada jiwanya”. (QS. An-Nissa: 63).<sup>21</sup>

<sup>20</sup> Wahyu Ilahi, MA. *Komunikasi Dakwah*, 172.

<sup>21</sup> QS. An-Nissa(4): 63

Jalaluddin Rakhmat memperinci pengertian *qawlan baligha* menjadi dua, *qawlan baligha* terjadi bila da'i (komunikator) menyesuaikan *frame of reference and filed of experience*. Kedua, *qawlan baligha* terjadi bila komunikator menyentuh khalayak pada hati dan otaknya sekaligus. Jika dicermati pengertian *qawlan baligha* yang diungkapkan oleh Jalaluddin Rakhmat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kata *Qawlan Baligha* artinya menggunakan kata-kata efektif, tepat sasaran, komunikatif, mudah dimengerti, langsung ke pokok masalah (*straight to the point*), dan tidak berbelit-belit atau bertele-tele. Agar komunikasi tepat sasaran, gaya bicara dan pesan yang disampaikan hendaklah disesuaikan dengan kadar intelektualitas komunikan dan menggunakan Bahasa yang dimengerti oleh mereka.<sup>22</sup>

Sebagai orang yang bijak bila berkomunikasi kita harus melihat situasi dan kondisi yang tepat dan menyampaikan dengan kata-kata yang tepat. Gaya bicara dan pilihan kata dalam berkomunikasi tentu harus di perhatikan dengan siapa lawan bicara kita. Misalnya, ketika kita berkomunikasi dengan budaya lain tentunya kita harus memahami kultur Bahasa dari budaya tersebut.

---

<sup>22</sup> Jalaluddin Rakhmat, *Islam Aktual: Refleksi Seorang*, 83.

c. *Qawlan Ma'rufan*

Kata *Qawlan Ma'rufan* dapat diartikan dengan perkataan yang baik. Allah menggunakan frase ini Ketika berbicara tentang kewajiban orang-orang kaya (kuat) terhadap orang-orang miskin (lemah). *Qawlan Ma'rufan* berarti pembicaraan yang bermanfaat memberikan pengetahuan, mencerahkan pemikiran, menunjukan pemecahan pada terhadap kesulitan kepada orang lemah. Kata *qaulan ma'rufan* disebutkan Allah SWT dalam QS. An-Nissa: 5;

وَلَا تُؤْتُوا السُّفَهَاءَ أَمْوَالَكُمُ الَّتِي جَعَلَ اللَّهُ لَكُمْ قِيَمًا  
وَأَرْزُقُوهُمْ فِيهَا وَاكْسُوهُمْ وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا مَعْرُوفًا ﴿٥﴾

Artinya: “Dan janganlah kamu serahkan kepada orang-orang yang belum sempurna akalnya, harta (mereka yang ada dalam kekuasaan) kamu yang dijadikan Allah sebagai pokok kehidupan. Berilah mereka belanja dan pakaian (dari hasil harta itu) dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang baik”. (QS. An-Nissa: 5)<sup>23</sup>

d. *Qawlan Karima*

*Qawlan Karima* disebutkan Allah SWT dalam beberapa ayatnya, salah satunya dalam surat Al-Isra ayat 23 berikut:

﴿ وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۚ إِمَّا  
يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ  
وَلَا تَنْهَرَهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ﴿٢٣﴾

<sup>23</sup> QS. An-Nissa(4): 5



Artinya: “Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik kepada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah kamu membentak mereka atau mengucapkan kata-kata yang sekiranya menyakiti hati mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia”. (QS. Al-Isra: 23)<sup>24</sup>

*Qawlan Karima* adalah perkataan yang mulia, diiringi dengan rasa hormat dan mengagungkan, enak didengar, lembah lembut dan bertata krama. Dalam ayat tersebut perkataan yang mulia wajib dilakukan saat berbicara dengan kedua orangtua. Kita dilarang membentak mereka atau mengucapkan kata-kata yang sekiranya menyakiti hati mereka.

*Qawlan Karima* harus digunakan terutama dalam berkomunikasi dengan kedua orangtua atau orang yang harusnya kita hormati. Diluar itu kita juga perlu menerapkan *qawlan karima* kepada kerabat, tetangga dan masyarakat baik itu yang seiman dengan kita atau yang tidak seiman dengan kita.

e. *Qawlan Layyina*

*Qawlan Layyina* berarti pembicaraan yang lemah lembut, dengan suara yang enak didengar dan penuh keramahan sehingga dapat menyentuh hati. Perintah menggunakan perkataan yang lemah lembut ini terdapat dalam QS. Thaha ayat 44, berikut:

---

<sup>24</sup> QS. Al-Isra(7): 23

﴿٤٤﴾ فُقُولَا لَهُ، قَوْلًا لَيْنًا لَعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ تَحْشَىٰ

Artinya: “Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya (fir’aun) dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah-mudahan dia sadar atau takut”.<sup>25</sup>

Ayat diatas adalah perintah Allah Swt kepada Nabi Musa dan Harun agar berbicara lemah lembut dan tidak kasar kepada Fir’aun. Dengan *Qawlan Layyina*, hati komunikan (orang yang diajak berkomunikasi) akan merasa tersentuh dan jiwanya tergerak untuk menerima pesan komunikasi kita.


Mengutip pendapat mujahid yang berpendapat bahwa suara keledai sangatlah jelek. Oleh karena itu, orang-orang yang bersuara keras, menghardik-hardik, sampai seperti akan pecah kerongkongannya, mereka menyerupai suara keledai, tidak enak didengar dan itu pun tidak disukai oleh Allah Swt.<sup>26</sup>

*f. Qawlan Maysura*

*Qawlan Maysura* bermakna perkataan yang mudah, yakni mudah dicerna, mudah dimengerti dan dipahami oleh komunikan. Makna lainnya adalah kata-kata yang menyenangkan atau berisi hal-hal yang menggembirakan. Prinsip ini disebutkan Allah SWT dalam Al-qur’an surah Al-Isra ayat 28:

<sup>25</sup> QS. Thaha(20): 44

<sup>26</sup> M. Karman, Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan (Remaja Rosdakarya 2019), 224.

وَأَمَّا تُعْرِضَنَّ عَنْهُمْ أَبْتِغَاءَ رَحْمَةٍ مِّن رَّبِّكَ تَرْجُوهَا فَقُلْ لَهُمْ  
 قَوْلًا مَّيْسُورًا 

Artinya: “Dan jika engkau berpaling dari mereka untuk memperoleh rahmat dari tuhanmu yang engkau harapkan, maka katakanlah kepada mereka ucapan yang lemah lembut.”<sup>27</sup>

### 3. Bentuk-bentuk Komunikasi

Dari berbagai macam pendapat dan penjelasan dapat dikatakan bahwa pola komunikasi yang lebih tepat adalah bentuk-bentuk komunikasi terdapat empat macam, yaitu:

- a. Komunikasi Intra Pribadi (*Interpersonal Communication*) adalah proses komunikasi dalam diri seseorang berupa proses pengolahan informasi melalui panca indra dan system saraf.<sup>28</sup>
- b. Komunikasi Antar Pribadi (*Antarpersonal Communication*) adalah proses penyampaian paduan pikiran dan perasaan oleh seseorang kepada orang lain agar mengetahui, mengerti dan melakukan kegiatan tertentu.<sup>29</sup>
- c. Komunikasi Kelompok (*Group Communication*) adalah penyampaian pesan oleh seorang komunikator kepada sejumlah komunikan untuk mengubah sikap, pandangan atau prilakunya.<sup>30</sup>
- d. Komunikasi Massa (*Mass Communication*) menurut Zulkarnaen Nasution di dalam bukunya Sosiologi Komunikasi Massa, bahwa

<sup>27</sup> QS. Al-Isra(17): 28

<sup>28</sup> Didik Haryanto, Pengantar Ilmu Komunikasi, (Umsida Press, 2021) hal 39

<sup>29</sup> Onong Uchjana Effendy, *Hubungan Masyarakat: Suatu Studi Komunikologis*, (Bandung: PT. Remaja Rosida Karya, 2002), cet ke-6, 60.

<sup>30</sup> Ibid, 62.

yang dimaksud dengan komunikasi massa adalah “suatu proses penyampaian informasi atau pesan-pesan yang ditujukan kepada khalayak massa dengan karakteristik tertentu”. Sedangkan media massa hanya salah satu komponen atau sarana yang memungkinkan berlangsungnya proses yang dimaksud.<sup>31</sup>

## **B. Komunikasi Antar Budaya**

Pembicaraan tentang komunikasi antar budaya tak dapat dielakkan dari pengertian kebudayaan (budaya). Komunikasi dan kebudayaan tidak sekedar dua kata tetapi dua konsep yang tidak dapat dipisahkan.

Dalam beberapa definisi komunikasi di atas. Kita juga dapat memberikan definisi komunikasi antarbudaya yang paling sederhana, yakni komunikasi antarpribadi yang dilakukan oleh mereka yang berbeda latar belakang kebudayaan. Dengan pemahaman yang sama, maka komunikasi antarbudaya dapat diartikan melalui beberapa pernyataan sebagai berikut:

1. Komunikasi antarbudaya adalah pernyataan diri antar pribadi yang paling efektif antara dua orang yang saling berbeda latar belakang budaya.
2. Komunikasi antarbudaya merupakan pertukaran pesan-pesan yang disampaikan secara lisan, tertulis, bahkan secara imajiner antara dua orang yang berbeda latar belakang budaya.

---

<sup>31</sup> Zulkarnaen Nasution, *Sosiologi Komunikasi Massa*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2002), 5.

3. Komunikasi antarbudaya merupakan pembagian pesan yang berbentuk informasi atau hiburan yang disampaikan secara lisan atau tertulis atau metode lainnya yang dilakukan oleh dua orang yang berbeda latar belakang budayanya.
4. Komunikasi antarbudaya adalah pengalihan informasi dari seorang yang berkebudayaan tertentu kepada seorang yang berkebudayaan lain.
5. Komunikasi antarbudaya adalah pertukaran makna yang berbentuk simbol yang dilakukan dua orang yang berbeda latar belakang budayanya.
6. Komunikasi antarbudaya adalah proses pengalihan pesan yang dilakukan seorang melalui saluran tertentu kepada orang lain yang keduanya berasal dari latar belakang budaya yang berbeda dan menghasilkan efek tertentu.<sup>32</sup>

Istilah “Media” (*i’lam*) dalam al-qur’an secara lafdzi tidak akan pernah ditemukan, tetapi tidak berarti kajian komunikasi terhadap al-qur’an menjadi Tindakan mengada-ada atau suatu hal yang mustahil. Karena Al-Qur’an merupakan salah satu bentuk komunikasi religius antara manusia dengan tuhan.

Berbicara konsep Islam tentang media berarti menelusuri konsep komunikasi dalam Al-Quran. As-Sunnah dan pandangan ulama sebagai komentator kedua sumber Islam. Hal itu dapat ditelusuri melalui bentuk

---

<sup>32</sup> Dr.Alo Liliwari,M.S, *Dasar-Dasar Komunkasi Antar Budaya*, (Yogyakarta;Pustaka Belajar:2003), 9.

ungkapan-ungkapan, seperti *vadu*, *qul*, *ta'aruf tawashau* yang mencerminkan komunikasi sebagai proses. Selain itu kata *yad uyang* dari sana juga diungkapkan konsep dakwah, memberikan arti komunikasi dalam perspektif Islam. Sementara dari sudut tujuan ataupun yang mengarah pada konten dapat ditemukan kata-kata, seperti *hikmah*, *maw'izhah*, *mujadalah hasanah*, *ya'muruna bil ma'ruf wa yanhauna ani-l-munkar*, *qul li an-nast husna*, *qaulan sadidan*, dan lain-lain.<sup>33</sup>

Bahasa adalah alat komunikasi antar manusia. W.J.S. Poerwadarminta mengartikan bahasa sebagai arti dari lambang, tanda yang berupa sembarang bunyi. Selanjutnya ia terangkan bunyi bahasa yang dipakai orang untuk melahirkan pikiran dan perasaan. Selain itu, Gorys Keraf memberikan pengertian bahwa bahasa adalah alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Bahasa adalah kemampuan lisan yang mirip dengan kegiatan produksi, yakni kemampuan lisan dalam mengungkapkan sesuatu makna yang dimaksud dengan segala keindahannya.<sup>34</sup>

Bahasa dari sudut medianya memiliki dua bentuk, yaitu Bahasa lisan dan tulisan, yang paling awal dari dua bentuk ini adalah bahasa lisan. Bahkan Bahasa yang dijadikan objek bahasan linguistik adalah Bahasa yang menghubungkan isi pikiran manusia dengan bunyi yang dihasilkannya. (ucapan), yaitu Bahasa yang menghasilkan dan menerima

---

<sup>33</sup> Ibid, 142.

<sup>34</sup> Ibid, hal.150

bunyi sehingga terjadi proses ujaran. Sedangkan Bahasa tulisan adalah Bahasa yang berbeda, yang bertujuan melukiskan Bahasa yang terucap(ujaran) dengan cara yang terlihat, dapat disebut visualisasi ujaran. Jadi, tulisan merupakan penemuan baru setelah penemuan Bahasa lisan. Simbol huruf adalah nomor dua dari simbol bunyi yang terucap. Dengan demikian, tulisan tak ubahnya sebagai simbol dari simbol.

Bahasa lisan adalah ujaran berupa deretan bunyi yang diucapkan oleh manusia sebagai alat komunikasi antara pembicara/penutur dengan pendengar. Jadi, Bahasa dihasilkan dengan menggunakan alat ucap dengan fonem sebagai unsur dasarnya. Sedangkan Bahasa tulisan adalah bunyi Bahasa yang dilambangkan dalam tulisan berupa deretan huruf sebagai alat komunikasi antara penulis, pengarang, dan pembaca. Atau Bahasa yang dihasilkan dengan memanfaatkan tulisan dengan huruf sebagai unsur dasarnya.

Walaupun percakapan merupakan bagian dari kehidupan manusia yang alami (karena kita tidak dapat menghindari percakapan), namun percakapan bukanlah tanpa sesuatu tanpa konsekuensi. Percakapan yang kita lakukan membentuk siapa dan bagaimana diri kita sebagai individu dan sebagai masyarakat.

Teori perspektif bahasa dalam budaya yang dikemukakan Fern Johnson, menjadikan studi mengenai linguistik budaya (cultural linguistic) memberikan peran dan pengaruhnya pada isu-isu mengenai keberagaman

budaya pada masyarakat multibudaya seperti di Amerika Serikat (AS). Johnson mengemukakan enam asumsi atau aksioma mengenai perspektif bahasa dalam budaya:

1. Semua komunikasi terjadi dalam struktur budaya.
2. Semua individu memiliki pengetahuan budaya lisan yang digunakan individu untuk berkomunikasi.
3. Dalam masyarakat multikultural terdapat suatu ideologi bahasa yang dominan pada gilirannya menggantikan atau memarginalkan kelompok-kelompok budaya lainnya.
4. Anggota dari kelompok budaya yang terpinggirkan tetap memiliki pengetahuan mengenai budaya asli mereka selain pengetahuan budaya dominan.
5. Pengetahuan budaya dilestarikan dan ditransmisikan kepada orang lain namun akan selalu berubah.
6. Ketika sejumlah budaya hidup berdampingan, maka masing-masing budaya itu akan saling mempengaruhi.<sup>35</sup>

Prinsip menegakkan etika atas dasar kearifan budaya yang mengacu pada pemikiran teologi Qurani, yaitu prinsip moral dan etika yang diturunkan dari isyarat Al-Quran dan As-sunnah tentang nilai baik

---

<sup>35</sup> Ibid, 266-267.



buruk dan keharusan perilaku ketika melaksanakan dakwah Islam termasuk didalamnya bidang dakwah antarbudaya.<sup>36</sup>

Dalam antropologi, suatu cabang ilmu social yang mengkaji manusia dan beraneka ragam kelompok berdasarkan kebudayaannya menyebut suatu golongan atau kumpulan manusia itu sebagai “suku bangsa”, juga sering da yang menyebutkan *ethnic group* (kelompok etnik), yakni kelompok yang diikat oleh kesatuan nilai budaya dan keturunan. Misalnya, suku batak (Batak Karo, Mandailing, Tapanuli) yang memiliki ciri khas budaya tertentu, seperti dalam berbicara dan bertindak lebih lugas, atau budaya *gotong royong* yang merupakan ciri khas umum masyarakat Indonesia yang banyak mempertimbangkan keseimbangan dan solidaritas social, serta disiplin dan tepat waktu merupakan sikap Sebagian warga Jerman. Selain itu juga kapitalis yang merupakan ciri khas umum orang barat khususnya Amerika.

Begitu juga umat beragama. Ibadah haji, shalat, zakat, dan puasa Ramadhan merupakan ciri khusus orang Islam. Vatikan, gereja, dan system kependetaan merupakan ciri khas agama budha. Begitu juga dalam hal makanan dan pakaian banyak yang diasosiasikan pada bangsa-bangsa atau etnis tertentu. Sehingga kita mengenal makanan khas Padang seperti nasi Padang, khas Sunda seperti tempe Bandung atau tahu Sumedang, khas Jawa, khas Madura seperti sate, khas Aceh seperti lamang, khas Palembang seperti empek-empek, khas Yogyakarta seperti gudeg, dan lain-lain.

---

<sup>36</sup> Ibid, 53.

Ciri-ciri khas tersebut merupakan produk kebudayaan dan merupakan ciri identitas bangsa tersebut. Terlepas dari kesulitan teknis tentang konsep dan term kesukubangsaan ini, konsep *suku bangsa* adalah yang dipakai dalam tulisan ini. Konsep suku bangsa atau kelompok etnik mengandung arti paruh-paruh bangsa yang masing-masing memiliki corak kebudayaan khas. Kebudayaan ini yang menjadi salah satu ukuran yang membedakan suatu nilai budaya dengan yang lainnya. Sementara antropolog terkenal seperti Koentjaraningrat mendefinisikan suku bangsa dengan suatu golongan manusia yang terikat oleh kesadaran dan identitas tadi sering kali (tetapi tidak selalu) dikuatkan oleh kesatuan bahasa juga. Suatu suku bangsa atau kelompok etnik menurut Bart umumnya dikenal sebagai suatu populasi.<sup>37</sup>

Bahasa daerah pada masing-masing daerah merupakan ciri dari keberagaman dalam etika dan berkomunikasi, berbagai perbedaan tidak menjadikan suatu kendala yang besar. Karena perbedaan tersebut juga menjadi suatu keindahan nilai budaya.

Cara kita berkomunikasi sebagian besar dipengaruhi kultur, orang-orang dari kultur berbeda akan berkomunikasi secara berbeda. Artinya, budaya dan komunikasi tidak dapat dipisahkan, karena tidak hanya menentukan siapa, tentang apa, dan bagaimana komunikasi berlangsung, tetapi budaya juga turut menentukan bagaimana seseorang menyandi pesan; makna yang ia miliki untuk pesan dan kondisi-kondisi untuk mengirim,

---

<sup>37</sup> Ibid, 60.

memperhatikan dan menafsirkan pesan. Sebenarnya seluruh pembendaharaan perilaku kita sangat bergantung pada budaya kita dibesarkan.

Konsekuensinya budaya merupakan landasan komunikasi. Bila budaya beraneka ragam, maka beragam pula praktik-praktik komunikasi. Kita perlu menaruh perhatian khusus untuk menjaga jangan sampai perbedaan kultur menghambat interaksi yang bermakna, melainkan justru menjadi sumber untuk memperkaya pengalaman komunikasi kita. Jika kita ingin berkomunikasi secara efektif, kita perlu memahami dan menghargai perbedaan ini. Kita juga perlu memahami penghambat-penghambat yang lazim serta prinsip-prinsip efektivitas untuk berkomunikasi diantara kultur yang berbeda.

## **C. Masyarakat**

### **1. Pengertian Masyarakat**

Masyarakat adalah kesatuan manusia yang saling berinteraksi menurut suatu sistem adat tertentu, yang berkesinambungan dan dihubungkan satu sama lain oleh akal sehat dan identitasnya sendiri.<sup>38</sup>

Masyarakat adalah sekelompok orang yang memiliki kesamaan aturan, norma, dan adat istiadat hidup yang dilindungi oleh lingkungan. Sosiolog mengklasifikasikan masyarakat menjadi masyarakat statis dan dinamis. Masyarakat statis adalah masyarakat di mana ada sedikit perubahan dan perubahan itu lambat. Di sisi lain,

---

<sup>38</sup> Koentjoroningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 144.

masyarakat yang dinamis adalah masyarakat yang mengalami perubahan yang cepat. Oleh karena itu, dalam satu periode, satu masyarakat dapat dianggap sebagai masyarakat yang statis dan yang lain dapat dianggap sebagai masyarakat yang dinamis.

**a. Ciri-ciri Masyarakat**

- 1) Masyarakat adalah orang-orang yang hidup berkelompok. Kelompok ini nantinya akan membentuk sebuah asosiasi. Mereka saling mengenal dan bergantung satu sama lain. Kesatuan sosial adalah perwujudan dari hubungan antar manusia. Manusia tidak dapat hidup tanpa bergantung pada orang lain.
- 2) Masyarakat melahirkan budaya. Dalam konsep bahwa tidak ada masyarakat maka tidak ada budaya, dan sebaliknya. Masyarakatlah yang akan melahirkan budaya, dan budaya ini juga diwariskan kepada generasi berikutnya dengan berbagai proses penyesuaian.
- 3) Masyarakat yang sedang mengalami perubahan. Seperti yang terjadi dalam budaya, masyarakat juga mengalami perubahan. Suatu perubahan terjadi karena faktor-faktor yang berasal dari masyarakat itu sendiri. Misalnya dalam suatu penemuan baru dapat menimbulkan perubahan dalam masyarakat.
- 4) Masyarakat adalah orang-orang yang interaktif. Hubungan dan kerjasama antara profesional dan ini menghasilkan interaksi.

Interaksi ini mungkin atau mungkin tidak verbal, dan komunikasi terjadi ketika orang bertemu.

- 5) Dalam hal ini masyarakat memiliki seorang pemimpin, antara lain kepala marga, kepala desa, presiden, dll.
- 6) Masyarakat memiliki stratifikasi sosial. Stratifikasi sosial menempatkan seseorang pada posisinya dan juga perannya dalam masyarakat Publik.

Masyarakat sebenarnya mengikuti sistem adaptif (mudah disesuaikan dengan keadaan), karena masyarakat adalah tempat untuk melayani kepentingan yang berbeda dan, tentu saja, juga untuk bertahan hidup. Selain itu, masyarakat sendiri juga memiliki sejumlah kebutuhan yang harus dipenuhi agar masyarakat dapat hidup terus menerus.

#### **b. Bentuk-Bentuk Masyarakat**

Bentuk-bentuk masyarakat dibedakan menjadi dua, yaitu Paguyuban dan Patembayan.<sup>39</sup>

##### 1) Paguyuban

Paguyuban adalah bentuk kehidupan bersama di mana para anggotanya dihubungkan oleh hubungan internal yang murni dan alami yang abadi. Dasar dari suatu hubungan adalah rasa cinta yang pasti dan rasa persatuan batin. Ada kemauan, pemahaman, dan aturan bersama yang secara alami muncul dari

---

<sup>39</sup> Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, 116-120.

kelompok dalam masyarakat. Ketika terjadi perselisihan antar anggota Paguyuban, perselisihan tersebut tidak diselesaikan satu arah. Ini karena hubungan umum antara anggota.

## 2) Patembayan

Patembayan adalah hubungan fisik yang sederhana dan berprinsip, hanya sebuah bentuk pemikiran, yang strukturnya mekanis dibandingkan dengan mesin. Bentuk utama dari komunitas adalah, misalnya, hubungan kontrak berdasarkan hubungan timbal balik antara pedagang, pabrik, dan organisasi industri. Ciri-ciri masyarakat Patembayan adalah sebagai berikut:

- a) Pelaksanaan hak didasarkan pada pelaksanaan kewajiban.
- b) Solidaritas antar anggota tidak terlalu kuat, hanya sementara

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Jenis dan Sifat Penelitian

##### 1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini pada dasarnya adalah jenis penelitian lapangan (*field research*) kualitatif. prosedur penelitian lapangan yang akan menghasilkan data deskriptif berupa data tertulis atau lisan dari survei individu dan observasi<sup>40</sup>. Penelitian lapangan adalah survei yang mengumpulkan datanya di lapangan, seperti komunitas dan organisasi masyarakat. Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti menggunakan penelitian lapangan kualitatif dengan mengumpulkan data yaitu dari kepala desa dan masyarakat.

##### 2. Sifat Penelitian

Berdasarkan dengan masalah yang diteliti, penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. penelitian deskriptif ini adalah penelitian yang menyelidiki situasi atau kondisi dan menyajikan hasilnya dalam bentuk laporan penelitian. Penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian yang memberikan gambaran atau penjelasan tentang suatu keadaan yang diteliti, dipelajari dan sehingga hanya merupakan sebuah fakta.<sup>41</sup>

Sedangkan Penelitian kualitatif adalah proses penelitian yang

---

<sup>40</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 26.

<sup>41</sup> Ronny Kountur, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PPM, 2013), 53.

menghasilkan data deskriptif berupa bahasa tulisan atau lisan orang, atau perilaku yang dapat diamati.<sup>42</sup>

Dilihat dari uraian di atas penelitian deskriptif kualitatif di dalam penulisan skripsi ini menggambarkan fakta yang ada dengan cara yang sistematis dan akurat yaitu tentang etika komunikasi antar budaya pada masyarakat kelurahan karangrejo.

## **B. Sumber Data**

Data adalah hasil yang terekam dalam bentuk fakta, angka, dan kata-kata yang digunakan sebagai bahan untuk menyusun informasi. Berdasarkan pemahaman ini, peneliti baik memperoleh data untuk menarik kesimpulan atau mengeksplorasi beberapa topik dalam suatu penelitian. Data primer dan data sekunder yaitu termasuk sumber data yang akan dipakai oleh peneliti.

### **1. Sumber Data Primer**

Sumber data primer adalah sumber data langsung yang memberikan data kepada pengumpul data. Artinya data diambil langsung dari sumber utama.<sup>43</sup>

Adapun sumber data primer dalam penelitian ini, yaitu kepala desa dan masyarakat Kelurahan Karangrejo Metro Utara. Khususnya pada masyarakat kalangan dewasa, dalam hal ini peneliti mengambil satu informan pada masing-masing suku yang ada di kelurahan

---

<sup>42</sup> Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, (Yogyakarta, Sukses Offset, 2010), 175.

<sup>43</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, cet 12, (Bandung: Alfabeta, 2011), 224.



karangrejo metro utara, bahwasanya telah diketahui dari hasil pra survey di kelurahan karang rejo terdapat enam suku.

## 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang dikumpulkan atau diperoleh dari sumber yang ada oleh peneliti dan dokumen-dokumen yang merupakan hasil penelitian dan hasil laporan. Data ini digunakan untuk mendukung informasi kunci yang diperoleh dari bahan pustaka, literatur, studi sebelumnya, buku, dan banyak lagi. Sumber data sekunder dimaksudkan untuk membantu penulis mengungkapkan data yang penulis butuhkan untuk penelitian dan untuk membuat sumber data primer lebih lengkap. Data sekunder yang digunakan peneliti berasal dari perpustakaan, gambar, dokumen, dan sumber lain yang tentunya sangat membantu dalam pengumpulan data.

### **C. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian lapangan merupakan penelitian yang dilakukan di Kelurahan Karangrejo Kota Metro ini guna mengetahui etika komunikasi pada masyarakat menggunakan Bahasa daerah. Penulis menggunakan metode pengumpulan data dalam penelitian ini karena teknik pengumpulan data digunakan untuk menentukan atau melengkapi bukti dari masalah, maka di sini penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

## 1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang diarahkan pada masalah tertentu, yaitu pertanyaan dan jawaban lisan di mana dua orang atau lebih secara fisik saling berhadapan, dan pewawancara mencari persepsi, sikap, dan ide dari responden terkait dengan masalah yang dihadapi. Saat melakukan wawancara, ada dua jenis wawancara yang biasa dilakukan : wawancara bebas terstruktur dan wawancara tidak terstruktur.<sup>44</sup> Dengan melakukan wawancara, peneliti dapat memperoleh lebih banyak data sehingga peneliti dapat mengetahui bahasa dan ekspresi orang yang diwawancarai dan mengungkapkan apa yang tidak diketahui.

Wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara bebas terstruktur untuk menghindari percakapan yang menyimpang dari masalah yang diteliti. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan sudah dipersiapkan sebelumnya untuk topik yang akan dibahas untuk wawancara. Dalam hal ini peneliti akan memberikan pertanyaan tentang etika komunikasi antar budaya pada dua sumber utama, yaitu Kepala Desa dan masyarakat di Kelurahan Karangrejo Kota Metro, yang terdiri dari satu informan pada masing-masing suku yang ada di kelurahan karangrejo, untuk mendapatkan data tentang etika komunikasi antar budaya pada masyarakat muslim di kelurahan karangrejo metro utara.

---

<sup>44</sup> Imam Gunawan, S.Pd., M.Pd., *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktek*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 162.

## 2. Observasi

Metode observasi adalah mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang muncul dalam objek penulisan.<sup>45</sup> Secara sederhana, observasi yaitu bagian dari pengumpulan data langsung dari lapangan. Observasi menuntut agar peneliti dapat merasakan dan memahami fenomena yang sedang dipelajarinya.

Observasi dilakukan untuk membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara dengan kenyataan di lapangan. Penelitian ini terkait dengan observasi dari sumber-sumber yang relevan.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi ialah mencari data tentang masalah atau variabel dalam bentuk catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan lainnya.<sup>46</sup> Dokumentasi yang diperlukan untuk penelitian ini berupa kegiatan terkait kegiatan masyarakat.

### **D. Teknik Penjamin Keabsahan Data**

Teknik untuk mencapai validitas atau reliabilitas data adalah dengan triangulasi. Menurut Sugiyono, "Teknik triangulasi adalah uji keandalan yang memeriksa data dari cara, sumber, dan waktu yang berbeda."<sup>47</sup>

Pada penelitian ini menggunakan pengecekan dan pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi teknis dan triangulasi sumber.

---

<sup>45</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 158.

<sup>46</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek edisi Revisi VI*, (Jakarta: Renika Cipta, 2006) 231.

<sup>47</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, cet 12, (Bandung: Alfabeta, 2011), 372.

“Triangulasi teknik pengujian reliabilitas data dilakukan dengan menggunakan teknik yang berbeda untuk memvalidasi data dari sumber yang sama.” Misalnya diambil melalui wawancara dan divalidasi dengan observasi atau dokumentasi. Jika ketiga metode pengujian reliabilitas data memberikan data yang berbeda, penulis membahas lebih lanjut dengan sumber data yang relevan dan, dari perspektif yang berbeda, data mana yang benar, dan dalam beberapa kasus semuanya benar.

Berbeda dengan triangulasi sumber adalah "digunakan untuk menguji keandalan data, tetapi dilakukan dengan memeriksa data dari berbagai sumber." Oleh karena itu, data yang dihasilkan dibandingkan lagi dengan sumber data lain untuk memungkinkan pernyataan lebih lanjut.

#### **E. Teknis Analisis Data**

Agar mempermudah penelitian ini, peneliti perlu melakukan analisis data. Analisis data yaitu proses penyederhanaan data ke dalam format yang mudah dibaca dan ditampilkan. Penelitian kualitatif menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda (triangulasi) untuk mengambil data dari sumber yang berbeda dan melakukannya secara terus menerus. Berdasarkan hal tersebut, analisis data secara sistematis mengambil dan menyusun data dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumen dengan membagi data ke dalam kategori, menggambarannya dalam satuan, mensintesiskannya, menggabungkannya ke dalam pola, dan memilihnya. sebuah proses yang harus dilakukan. Nama-nama yang

penting dan diteliti serta disimpulkan sehingga Anda dan orang lain dapat dengan mudah memahaminya.

Analisis data kualitatif bersifat induktif. Dengan kata lain, itu adalah analisis berdasarkan data yang diperoleh, dan kemudian berkembang menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan dari data, kita dapat menyimpulkan apakah hipotesis diterima atau ditolak. Jika suatu hipotesis diterima berdasarkan data yang dikumpulkan berulang kali dengan menggunakan teknik triangulasi, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi sebuah teori.

Metode analisis data yang digunakan untuk penelitian ini ialah metode analisis lapangan (kualitatif) karena data yang diperoleh dalam format deskriptif. Kualitatif adalah proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif, sumber ucapan tertulis atau perilaku yang diamati orang.

Berdasarkan informasi di atas, peneliti akan menggunakan data yang diperoleh saat menganalisis data, kemudian menggunakan pola pikir induktif untuk menganalisis data dan memberikan informasi tentang etika komunikasi antar budaya pada masyarakat muslim di Kelurahan Karangrejo Metro Utara.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Sejarah Terbentuknya Kelurahan Karangrejo Metro Utara**

##### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Kelurahan Karangrejo pertama kali di buka pada zaman Pemerintahan Kolonial Belanda pada tahun 1938 oleh para Kolonisasi. Para kolonisasi tersebut didatangkan oleh Belanda dari daerah Jawa Timur dengan cara bertahap untuk membuka wilayah yang ada sekarang ini di Kelurahan Karangrejo.

Kolonisasi yang pertama didatangkan di daerah Belitar, yaitu pada hari Jum'at Paing Bulan Muharam (suyra) pada tahun 1938, yang kedua didatangkan dari daerah Nganjuk dan Kediri, yaitu pada haru Rabu Paing Bulan Muharam (sura) tahun 1938 dan yang ketiga sesudah zaman merdeka yaitu pada tahun 1952 didatangkan lagi dari transmigrasi dari daerah Jakarta/Tanjung Priok yaitu rombongan BRN (Biro Rekonstruksi Nasional), yang dimukimkan dan diberi jatuh tanah garapan di bedeng nomor 23b.<sup>48</sup>

Tetapi, para transmigrasi BRN tersebut tidak betah tinggal di pemukiman sehingga tidak lama bubar dan tanah tersebut di tinggal begitu saja, hanya sebagian kecil yang masih tinggal sampai sekarang.

---

<sup>48</sup> Dokumentasi Kelurahan Karangrejo

Para kolonisasi tersebut dibuatkan perumahan yang memanjang dan beratap daun ilalang yang di petak-petak untuk didiami oleh beberapa Kepala Keluarga, yang kemudian disebut masyarakat sebagai bedeng nomor 23, dimana para warga kolonisasi diwajibkan bergotong-royong membuka hutan untuk membangun jaringan irigasi dengan alat yang sederhana.

Selama membuka hutan tersebut, para kolonisasi setiap para kepala keluarga di beri jarak pembagian tanah perumahan yang berukuran 40 X 60 m<sup>2</sup> dan tanah peladangan yang ukuranya 60 X 80 m<sup>2</sup> dengan cara membuka lahan sendiri, dalam memenuhi kebutuhan hidup untuk setiap harinya diberikan jatah beras, ikan asin, garam dan minyak tanah yang kesemuanya serba sangat terbatas. Perumahan atau bedeng tersebut terletak di tiga lokasi yaitu dengan sebutan bedeng nomor 23a, bedeng nomor 23b, dan bedeng 23 Polos.

Selanjutnya disetiap bedeng ditunjuk salah seorang yang dianggap cakap dan mampu untuk memimpin anggota bedeng yang kemudian disebut sebagai Kepala Bedeng, dengan wilayah bedeng yang telah ditentukan diantaranya sebagai berikut:

- a. Bedeng nomor 23a ditunjuk sebagai Kepala Bedeng yang bernama Bapak Amat Jaelani
- b. Bedeng nomor 23b ditunjuk sebagai Kepala Bedeng yang bernama Bapak Dariman

- c. Bedeng nomor 23 Polos ditunjuk sebagai Kepala Bedeng yang bernama Bapak Atmo Sentono

Dua tahun kemudian Pada tahun 1940, meski keseluruhan hutan belum terbuka oleh Pemerintah Kolonisasi Belanda dari ketiga Kepala Bedeng tersebut di tunjuk salah satu di antaranya sebagai koordinator yaitu Bapak Amat Jaelani.

Kemudian pada tahun 1941 Pemerintah Kolonial Belanda dari ketiga wilayah bedeng tersebut dibentuk suatu Pemerintahan Desa yang dikepalai oleh seorang Kepala Kampung dan sekaligus pengukuhan pemberian nama desa dan nama-nama bedeng yaitu sebagai berikut:

- a. Bapak Amat Jaelani sebagai Koordinator Kepala Bedeng ditunjuk dan diangkat menjadi Kepala Kampung Karangrejo dengan pusat pemerintahannya di bedeng 23a.
- b. Bapak Dariman sebagai Kepala Bedeng 23b ditunjuk dan diangkat menjadi Kepala Dukuh (kamitua) dengan wilayah pemerintahannya di Dukuh Sidorejo.
- c. Bapak Atmo Sentono Sebagai Kepala bedeng 23 Polos ditunjuk dan diangkat menjadi Kepala Dukuh (kamitua) dengan wilayah pemerintahannya di Dukuh Sidomulyo.<sup>49</sup>

Kelurahan Karangrejo Sebelumnya adalah bersetatus desa yang di pimpin oleh Kepala Desa, namun setelah otonomi daerah tahun

---

<sup>49</sup> Dokumentasi Kelurahan Karangrejo



1999 dan adanya pemekaran Kecamatan dan Kelurahan berubah setatus namanya menjadi Kelurahan dan dikepalai oleh seorang Lurah. Adapun sejak berdirinya Kelurahan Karangrejo sampai dengan sekarang jabatan Kepala Desa/Lurah di Jabat oleh :

**Tabel 1**  
**Data Lurah dari Tahun ke Tahun<sup>50</sup>**

No	Nama Lurah	Jabatan	Periode Tahun
1	A. Jaelani	Kades	1940 s.d 1967
2	Dirun Sudiharjo	Kades	1967 s.d 1972
3	Syaebani	Kades	1972 s.d 1979
4	Kasilan	Kades	1979 s.d 1980
5	Suharno	Kades	1980 s.d 1984
6	Sujono	Kades	1984 s.d 1993
7	Drs. Sudarsono	Kades	1993 s.d 2003
8	Drs. Sudarsono	Kades	2003 s.d 2005
9	Mujilah, BA	Lurah	2005 s.d 2011
10	Yosef Nenotaek,S.STP	Lurah	2011 s.d 2013
11	Yahya Rahmat,S.STP	Lurah	2013 s.d 2017
12	Sumartono, S.IP. MH	Lurah	2017 s.d 2018
13	Syaifullah, SE. M.Si	Lurah	2018 s.d 2021
14	Sutoro	Lurah	2021 s.d Sekarang

Letak Geografi Kelurahan Karangrejo terletak di dataran rendah, masuk dalam wilayah kecamatan Metro Utara Kota Metro Provinsi Lampung yang meliputi area daratan seluas  $\pm 7.72$  km<sup>2</sup> dengan jumlah  $\pm 7.568$  jiwa yang meliputi 12 Rw dan 46 RT.

<sup>50</sup> Dokumentasi Kelurahan Karangrejo

Orbitasi Sarana Perhubungan untuk mencapai Kelurahan Karangrejo dapat ditempuh dengan kendaraan roda dua maupun roda empat melalui jalan aspal. Jarak tempuh Kelurahan Karangrejo dengan Ibukota Kecamatan Metro Utara sejauh  $\pm 4$  Km sedangkan jarak Kelurahan Karangrejo dengan pusat pemerintahan Kota Metro sejauh  $\pm 5$  Km selanjutnya jarak Ibu Kota Profinsi Lampung 60 Km.

Secara Topografi Kelurahan Karangrejo adalah relatif rendah dan datar dengan kemiringan kurang dari 6% berada  $\pm 40$  meter diatas permukaan air laut dan dikelilingi suungai-sungai, dengan tekstur tanah liat campur pasir, merah dan lengket. Berstruktur granular dan jenis tanah pada umumnya Podzolik Merah Kuning (PMK). Tingkat produktifitas tanah yang ada sangat cukup dan cocok untuk jenis tanaman tropis antara lain :

- a. Jenis tanaman pangan seperti padi, jagung dan ubi kayu.
- b. Jenis tanaman hortikultura seperti buah-buahan rambutan, mangga, dondong, sawo, jambu, alpukat, dan yang lainnya.
- c. Jenis tanaman sayur-sayuran seperti bayam, sawi manis, terong, cabai, daun bawang, bawang merah, selada, kangkung, taisin, dan tanaman sayuran lainnya.

Batas Kelurahan Kelurahan Karangrejo berbatasan dengan Desa/Kelurahan wilayah Kecamatan Metro Utara dan Desa yang ada di wilayah Kabupaten Lampung Timur, yang merupakan batas alam yang

berupa sungai dan rawa-rawa. Adapun wilayah Kelurahan Karangrejo secara jelas kelurahan berbatasan dengan :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan desa Gantiwarno dan Desa Kalibening Kab. Lampung Timur yang dibatasi oleh aliran sungai Wai Bunut.
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan hadimulyo Timur Kota Metro yang dibatasi oleh aliran anak sungai bunut.
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Kec. Pekalongan Kab. Lampung Timur yang dibatasi dengan aliran anak sungai bunut.
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Yosomulyo Kota Metro dan Adirejo Kab. Lampung Timur yang dibatasi dengan aliran sungai anak bunut.

Keberadaan air di Kelurahan Karangrejo merupakan kebutuhan pokok bagi masyarakat, baik kebutuhan sehari-hari maupun kebutuhan lainnya, diantaranya untuk menyirami tanaman sayura-sayuran, minum dan mandi ternak. Adapun sumber air di Kelurahan Karangrejo berasal dari air yang ada antara lain pam, sumur gali, sumur bor, air sungai dan irigasi. Untuk kebutuhan sehari-hari baik air minum, mandi dan cuci (MCK) masyarakat mayoritas menggunakan air dari pam, sumur dan sumur bor. Sedangkan untuk mandi ternak dan menyiram sayuran masyarakat menggunakan air irigasi dan air sungai. Pada musim kemarau sumur gali yang ada sebagian daerah mengalami kekeringan sehingga pada umumnya masyarakat yang belum memiliki air pam

atau sumur bor mereka berusaha membuat sumur gali sementara di sekitar rawa-rawa atau daerah-daerah yang lebih rendah.

Letak Klimetologi Kelurahan Karangrejo di bawah Khatulistiwa 50 LS dan beriklim Humid Tropis dan umumnya angin laut bertiup di Samudra Indonesia. Kecepatan angin rata-rata 70 Km/hari atau 5.83 Km/jam. Bulan November sampai dengan Maret angin bertiup dari arah Barat dan Barat Laut sedangkan pada Bulan Juli sampai dengan Agustus angin bertiup dari arah Timur dan Tenggara. Curah Hujan, Temperatur dan Kelembapan udara pada daerah daratan dengan ketinggian 25-60 meter di atas permukaan laut temperatur berkisar antara 17° Celcius sampai dengan 30° Celcius, suhu rata-rata berkisar 28° Celcius. Sedangkan kelembapan udara ± 80% dan akan lebih rendah pada tempat-tempat yang lebih rendah.<sup>51</sup>

Pada umumnya masyarakat dalam bercocok tanam menyesuaikan dengan cuaca atau iklim, pada musim hujan rata-rata sawah ditanami padi sedangkan pada musim kemarau mayoritas masyarakat menanam sayuran di lahan persawahan atau pekarangan yang tidak mendapat giliran pengairan. Flora (Tumbuhan dan tanaman) yang ada di Kelurahan Karangrejo antara lain :

- a. Tanaman persawahan/peladangan padi, ubi kayu, jagung, kedelai, kacang tanah dan sayuran.

---

<sup>51</sup> Dokumentasi Kelurahan Karangrejo

b. Tanaman pekarangan/kebun kelapa, coklat, buah-buahan dan kayu-kayuan.

Fauna (Ternak Hewan) yang ada di Kelurahan Karangrejo digolongkan ternak besar dan ternak kecil. Ternak besar seperti sapi, kerbau, kambing sedang ternak kecil seperti ayam, itik, kelinci dan lain-lain.

Demografi/Keadaan Penduduk adalah salah satu potensi yang sangat menentukan dan menunjang aspek pembangunan di segala bidang, pembangunan tidak akan dapat berhasil tanpa adanya partisipasi masyarakat dalam pembangunan ini sendiri, karena semua ini menyangkut situasi dan kondisi yang ada dan nyata sehingga dapat menumbuhkan perkembangan atau kemajuan dari suatu wilayah itu sendiri.

Penduduk Kelurahan Karangrejo bersifat heterogen yang berpenduduk suku Jawa dan suku lain yang ada di seluruh Indonesia tetapi mayoritas berpenduduk suku Jawa, namun demikian mereka dapat hidup rukun berdampingan dengan sebagian penduduk yang bersuku lain yang jumlahnya sangat sedikit, namun sifat kegotongroyongan dan persatuan untuk mewujudkan pembangunan dapat terbina dengan sangat baik.

Agama dan kepercayaan yang dianut oleh masyarakat Kelurahan Karangrejo adalah agama yang disahkan oleh Pemerintah dimana masing-masing pemeluk agama dapat hidup rukun

berdampingan satu sama yang lain sesuai dengan kepercayaanya. Dalam bidang agama ada dua jalur pendidikan yaitu melalui pendidikan formal dan non formal. Jalur pendidikan formal antara lain melalui pendidikan Taman Kanak-kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Lanjutan Pertama dan Sekolah Lanjutan Atau juga melalui pendidikan yang ada di Pondok Pesantren. Jalur non formal antara lain melalui pengajian-pengajian di Masjid, Musholla, Rumah Masyarakat dan Rumah Ibadah lainnya.

## 2. Visi dan Misi Kelurahan Karangrejo

Visi dan misi kelurahan karangrejo menginduk pada visi dan misi Kota Metro.

**Gambar 1**  
**Visi dan Misi Kelurahan Karangrejo<sup>52</sup>**

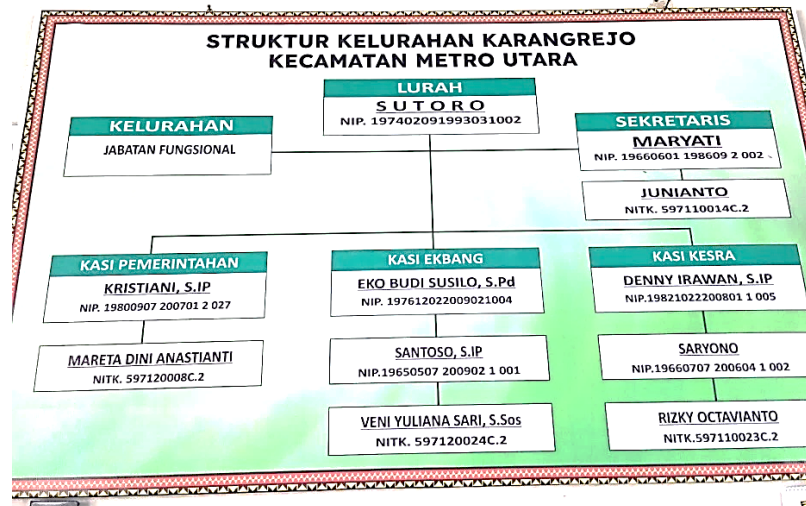


<sup>52</sup> Dokumentasi Kelurahan Karangrejo

### 3. Struktur Kelurahan Karangrejo

Kelurahan Karangrejo merupakan wilayah yang memiliki struktur kelurahan dan perangkat kelurahan sebagai penggerak dalam rangka mewujudkan visi dan misi kelurahan Karangrejo Metro Utara.

**Gambar 2**  
**Struktur Kelurahan Karangrejo Metro Utara<sup>53</sup>**



**Table 2**  
**Data Perangkat Kelurahan Karangrejo<sup>54</sup>**

NO	NAMA	JABATAN
1	Sugianto	Ketua RW 01
2	Kusnadi	Ketua RT 01
3	Imam Mukadir	Ketua RT 02
4	Suharno	Ketua RT 03
5	Suparmin	Ketua RT 04
6	Sadri Iskandar	Ketua RW 02
7	M. kholil	Ketua RT 05
8	Sutamto	Ketua RT 06

<sup>53</sup> Dokumentasi Kelurahan Karangrejo

<sup>54</sup> Dokumentasi Kelurahan Karangrejo

9	Suprihadi	Ketua RT 07
10	M. Adi Prayoga	Ketua RT 08
11	Kusnandar	Ketua RW 03
12	Sudarmawan	Ketua RT 09
13	Anas Ma'ruf	Ketua RT 10
14	Balsam Bisantoro	Ketua RT 11
15	Setio Wati Ningsih	Ketua RT 12
16	Dedi Darmaji	Ketua RW 04
17	Supriyadi	Ketua RT 13
18	Syafril Mefri	Ketua RT 14
19	Suji Ariyanto	Ketua RT 15
20	Feri Budiono	Ketua RT 16
21	Didik Siswanto	Ketua RW 05
22	Harliyanto	Ketua RT 17
23	Harsono	Ketua RT 18
24	Muhammad Ali	Ketua RT 19
25	Agus Trianto	Ketua RT 20
26	Arif Wibowo	Ketua RW 06
27	Budi Setioko	Ketua RT 21
28	Joko Susilo	Ketua RT 22
29	Iskandar	Ketua RT 23
30	Bambang Widodo	Ketua RT 24
31	Mustakim	Ketua RW 07
32	Muhammad Yahmin	Ketua RT 25
33	Sariyanto	Ketua RT 26
34	Sudarto	Ketua RT 27
35	Sugiman	Ketua RT 28
36	Toni Koeswoyo	Ketua RW 08
37	Suwanto	Ketua RT 29
38	Heri Wibowo	Ketua RT 30
39	Remanto	Ketua RT 31
40	Suyanto	Ketua RT 32
41	Widodo	Ketua RW 09
42	Suyatno	Ketua RT 33
43	Sutikno	Ketua RT 34
44	Subali	Ketua RT 35
45	Susmadi	Ketua RT 36
46	Hadi Taryono	Ketua RW 10
47	Subani	Ketua RT 37
48	Yasmito	Ketua RT 38
49	Gustom Nawawi	Ketua RT 39
50	Endri Susanti	Ketua RT 40
51	Wawan Andriyanto	Ketua RW 11
52	Sukiman	Ketua RT 41



53	Heri Susanto	Ketua RT 42
54	Suprapno	Ketua RT 43
55	Harsono	Ketua RT 44
56	Dwi Suryani	Ketua RT 45
57	Slamet	Ketua RW 12
58	Sanusi	Ketua RT 46
59	Soni Rahman	Ketua RT 47
60	Ismaini	Ketua RT 48
61	Supriyanto	Ketua RT 49
62	Hadi Maluyo	Ketua RT 50

#### 4. Data Penduduk Kelurahan Karangrejo

Mayoritas penduduk kota metro berasal dari etnis jawa, etnis berikutnya yang mudah ditemui di kota metro yaitu etnis lampung. Orang jawa dimetro telah tersebar hamoir di semua Kawasan Kota Metro dan umumnya telah membaur dengan orang etnis lain sejak masa kolonialisme.

Masyarakat metro yang plural menggunakan berbagai Bahasa seperti Bahasa setempat yang disebut Bahasa lampung, Bahasa Indonesia, Bahasa jawa dan beberapa Bahasa daerah lainnya. Aksi kolonialisme terhadap transmigran dari jawa dan pembukaan lahan yang dilakukan oleh kolonis yang dibawa oleh belanda tersebut membuat kota metro biasa dijumpai dengan Bahasa jawa dan Bahasa Indonesia sebagai Bahasa sehari-hari.

Jumlah penduduk kecamatan Metro Utara pada tahun 2023 sebanyak 33.260 jiwa. Dari total tersebut, sebanyak 16.813 jiwa adalah penduduk laki-laki, selebihnya yaitu 16.477 jiwa adalah penduduk

perempuan. Dengan luas wilayah 7.72 Km<sup>2</sup>, kepadatan penduduk kecamatan metro utara Sebagian besar suku jawa.

**Tabel 3**  
**Jumlah Penduduk Kecamatan Metro Utara<sup>55</sup>**

No	Kelurahan	Jumlah KK	L	P	Jumlah
1	Banjarsari	4.033	6.179	6.130	12.309
2	Purwosari	1.939	3.189	3.127	6.316
3	Karangrejo	3.357	5.159	4.945	10.104
4	Purwoasri	1.404	2.286	2.245	4.531
<b>Jumlah</b>		<b>10.733</b>	<b>16.813</b>	<b>16.447</b>	<b>33.260</b>

Dari table diatas dapat dilihat total keseluruhan penduduk kelurahan karang rejo berjumlah 10.104 jiwa, dengan perincian 5.159 jiwa laki-laki dan 4.945 jiwa perempuan.

#### B. Pelaksanaan Etika Komunikasi Antar Budaya Pada Masyarakat Muslim di Kelurahan Karangrejo Metro Utara

Berdasarkan data wawancara pada penelitian ini, peneliti mendapatkan banyak hal yang mampu menjawab pertanyaan dari penelitian ini. Salah satunya tentang etika komunikasi. Sebagai masyarakat yang tinggal dipedesaan tentunya mereka memiliki pandangan dan pengertiannya sendiri tentang etika komunikasi.

Pendapat bapak Rosidin masyarakat bersuku Dayak :

---

<sup>55</sup> Dokumentasi Kelurahan Karangrejo

“Kalo etika komunikasi itu anak kecil kita sayangi, orang tua kita kasihi, ya istilahnya duduk sama rendah berdiri sama tinggi”.<sup>56</sup>

Menurut bapak rosidin etika komunikasi adalah Ketika anak kecil kita sayangi, orang tua kita kasihi setara dengan duduk sama rendah berdiri sama tinggi, maksudnya kita bisa menempatkan posisi bagaimana etika kita berkomunikasi (berbicara) dengan anak kecil dan dengan yang lebih tua. Dalam hal ini Ibu Siti Khoiriyah masyarakat bersuku Batak mengatakan :

“Etika berkomunikasi antar suku itu saling menghormati dan saling menghargai”.<sup>57</sup>

Masyarakat suku batak berpendapat bahwa etika komunikasi antar suku sama dengan sikap saling menghargai dan saling menghormati. Bagaimana Ketika masyarakat berhadapan dengan masyarakat yang berbeda suku maka perlu menanamkan sikap saling menghargai. Sedangkan masyarakat bersuku sunda berpendapat bahwa etika komunikasi merupakan sikap sopan santun atau etika berbicara. Ibu Lilis Fitriyani bersuku Sunda mengatakan :

“Etika dalam berkomunikasi itu semacam sopan santun atau etika berbicara”.<sup>58</sup>

Dari hasil wawancara terkait etika komunikasi yang difahami masyarakat, menunjukkan bahwa masyarakat kelurahan karangrejo dalam

---

<sup>56</sup> Wawancara dengan bapak rosidin masyarakat suku Dayak, 12 Mei 2023

<sup>57</sup> Wawancara dengan ibu siti khairiyah masyarakat suku batak, 4 Mei 2023

<sup>58</sup> Wawancara dengan ibu lilis fitriyani masyarakat suku sunda, 5 Mei 2023

hal ini terkait pemahamannya sudah cukup baik, tidak ada lagi permasalahan yang timbul karena adanya miskomunikasi. Dari beberapa pendapat masyarakat diatas dapat diambil penjelasan bahwasannya etika komunikasi adalah sikap/prilaku sopan santun seseorang terhadap lawan bicaranya.

Dalam menanamkan nilai-nilai budaya tentunya sangat berpengaruh pada perkembangan suatu etika, khususnya etika dalam berkomunikasi. Pada masing-masing suku tentunya memiliki cara masing-masing dalam berkomunikasi. Sebagaimana yang dikatakan oleh bapak Umar Sani masyarakat bersuku Lampung :

“Kalo cara berkomunikasi itu turun temurun dari yang sudah diajarkan, sebutan nama itu tidak diperbolehkan, ada julukan nya seperti kiyay, abang dan lain-lain”.<sup>59</sup>

Pada suku lampung cara berkomunikasi itu diajarkan secara turun temurun, bagaimana seseorang berperilaku itu merupakan bentuk dari cara berkomunikasi yang diajarkan keluarganya atau merupakan tradisi dari suatu keluarga.

Sedangkan pada suku jawa cara berkomunikasi yang sangat dianjurkan adalah dengan etika yang baik atau memiliki sopan santun. Dalam suku jawa tidak memandang dengan siapa kita berbicara tetap harus menggunakan sopan santun, baik dengan keluarga maupun masyarakat. Hal tersebut dijelaskan oleh Bapak Sunarto masyarakat bersuku Jawa :

---

<sup>59</sup> Wawancara dengan bapak umar sani masyarakat suku lampung, 5 Mei 2023

“Etika komunikasi yang sangat dianjurkan adalah sesama manusia, sesama masyarakat, sesama keluarga juga mempunyai etika yang baik, sopan santun itu tadi”.<sup>60</sup>

Selain suku Jawa pendapat senada juga disampaikan oleh suku Sunda, Batak dan Dayak. Beberapa suku tersebut mengutamakan sopan santun dalam etika berkomunikasi. Sebagaimana yang dikatakan Ibu Lilis masyarakat bersuku Sunda :

“Suku Sunda ada juga etika komunikasinya, kaya misalnya harus pakai Bahasa yang halus atau sopan, kebanyakan itu gaada yang berbicara dengan nada tinggi, ngomongnya itu halus”.<sup>61</sup>

Etika komunikasi yang dianjurkan suku Sunda adalah berbicara dengan Bahasa yang halus atau sopan. Karena kebanyakan dari masyarakat suku Sunda itu berbicara dengan perkataan yang halus. Dalam hal ini Ibu Siti Khairiyah masyarakat suku Batak mengatakan :

“Dalam suku Batak itu yang diutamakan sopan santun, dan harus bisa membedakan antara berbicara dengan yang lebih tua atau muda”.<sup>62</sup>

Cara berkomunikasi yang dianjurkan suku Batak adalah dengan mengutamakan sopan santun, terlebih lagi harus bisa membedakan. Ketika berbicara dengan yang lebih tua. Sedangkan pada suku Dayak etika komunikasi yang dianjurkan adalah menghargai suku lain atau menghargai perbedaan budaya. Ketika berbaur dengan suku yang berbeda maka harus bersikap sopan santun. Seperti yang Bapak Rosidin katakana :

“Etika komunikasi yang dianjurkan suku Dayak ya, seperti misalnya kita pergi ditempat orang itu kan harus menghargai

---

<sup>60</sup> Wawancara dengan bapak Sunarto masyarakat suku Jawa, 18 Mei 2023

<sup>61</sup> Wawancara dengan Ibu Lilis Fitriyani masyarakat suku Sunda, 5 Mei 2023

<sup>62</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Khairiyah masyarakat suku Batak, 4 Mei 2023

budaya orang, sopan santun ya kita berbaur dengan suku jawa atau suku lainnya itu harus sopan”.<sup>63</sup>

Lain hal nya dengan suku padang, bahwasannya suku padang dalam etika berkomunikasi itu dibedakan menjadi empat, yaitu Ketika berbicara dengan yang lebih tua disebut kato mandaki, Ketika berbicara dengan orang yang disegani secara adat disebut kato melereng, Ketika berbicara dengan sebaya disebut kato mandata, dan Ketika berbicara dengan anak kecil disebut kato manurun. Ibu Nur Aminah mengatakan :

“Kalo dipadang itu ada dibedain Ketika ngomong dengan yang lebih tua, dengan sebaya dan dengan anak kecil. Kalo disuku padang itu ada sebutannya ada kato mandaki, kato melereng, kato mandata dan kato manurun itu dibedakan dengan umur”.<sup>64</sup>

Berdasarkan beberapa pemaparan tentang etika komunikasi yang dianjurkan pada masing-masing suku, setiap suku itu mengutamakan adab dan kesopanan dalam berkomunikasi, terutama Ketika berkomunikasi dengan orang yang lebih tua, perlu diperhatikan cara berbicara dan nada bicaranya. Sejatinya masyarakat kelurahan karangrejo sudah menerapkan kesopaan sebagai etika berkomunikasi, bapak umar sani masyarakat suku lampung mengatakan :

“Bisa dibilang masyarakat sudah menanamkan *qawlan layyina, qawlan ma, rufa dan qawlan karima* atau sikap sopan santun dan tutur kata yang baik, karena saya disekitar sini sudah 15 tahun tinggal ya cukup baik walaupun beda suku bahkan beda agama”.<sup>65</sup>

Pendapat tersebut membuktikan masyarakat telah menerapkan sikap sopan santun dalam etika berkomunikasi, bahkan masyarakat tidak

---

<sup>63</sup> Wawancara dengan bapak rosidin masyarakat suku dayak, 12 Mei 2023

<sup>64</sup> Wawancara dengan ibu nur aminah masyarakat suku padang, 10 Mei 2023

<sup>65</sup> Wawancara dengan bapak umar sani masyarakat suku lampung, 5 Mei 2023

memandang perbedaan suku maupun agama. Dengan lingkungan yang baik masyarakat dapat dengan baik menyikapi suatu perbedaan yang ada.

Pada dasarnya lingkungan sekitar sangat berpengaruh terhadap etika berkomunikasi, akan tetapi semua itu tidak bisa ditentukan hanya dari suku atau Bahasa daerah. Seperti yang dikatakan oleh bapak Sutoro selaku kepala Lurah Karangrejo :

“Etika komunikasi sebenarnya tidak ditentukan dengan komunitas suku, jadi memang saat kita komunikasi karena kita mempunyai Bahasa nasional yaitu Bahasa Indonesia karena masyarakat bisa memahami”.<sup>66</sup>

Mayoritas masyarakat yang ada di Karangrejo menggunakan bahasa nasional sebagai Bahasa sehari-hari, terutama ketika berkomunikasi dengan suku yang berbeda. Penggunaan Bahasa Indonesia menjadikan masyarakat berkomunikasi dengan Bahasa yang mudah difahami (*qawlan maysura*), ibu siti khoiriyah masyarakat suku batak mengatakan :

“Masyarakat sudah menanamkan etika komunikasi yang sudah difahami atau *qawlan maysura*, karena masyarakat sekitar sering menggunakan Bahasa Indonesia”.<sup>67</sup>

Bagi masyarakat suku batak di lingkungan Karangrejo sudah menerapkan prinsip komunikasi *qawlan maysura* yang merupakan etika komunikasi yang mudah difahami, karena mayoritas masyarakat menggunakan Bahasa Indonesia Ketika berkomunikasi dengan suku yang berbeda. Disisi lain, tak jarang pula ada masyarakat yang menggunakan

---

<sup>66</sup> Wawancara dengan bapak sutoro kepala Lurah Karangrejo, 11 April 2023

<sup>67</sup> Wawancara dengan ibu siti khairiyah masyarakat suku batak, 4 Mei 2023

Bahasa daerahnya Ketika berkomunikasi dengan suku yang berbeda.

Dalam hal ini ibu lilis fitriyani selaku suku sunda mengatakan :

“Etika komunikasi antar budaya disini baik, tapi kalo saya sendiri kadang kurang faham kalo orang-orang ngomong Bahasa jawa atau lampung gitu”.<sup>68</sup>

Dalam kesehariannya masyarakat suku sunda masih belum menguasai

Bahasa daerah dari suku yang lainnya. Senada pula yang dikatakan oleh

Ibu Nur Aminah masyarakat bersuku Padang :

“Etika disini baik ya, tapi kadang saya kurang memahami kalo ada yang ngomong Bahasa jawa”.<sup>69</sup>

Masyarakat suku padang kurang memahami ketika berkomunikasi dengan suku jawa yang menggunakan Bahasa daerahnya. Hal tersebut tentunya bisa menjadi penghambat dalam berkomunikasi. Ketika lawan bicara tidak mengerti maksud dari yang dibicarakan, maka seorang komunikator tidak akan mendapat *feedback*.

Masyarakat kelurahan karangrejo sangat mengutamakan kerukunan atau keharmonisan bertetangga, mereka menghargai perbedaan yang ada dengan memahami suku satu sama lain. Contohnya, Ketika suku jawa berbicara dengan suku lampung, orang jawa menggunakan panggilan adat orang lampung seperti “kiyay”, begitu pula sebaliknya orang lampung menggunakan panggilan adat seperti “mas” atau “mbak”.

Etika komunikasi antar budaya pada masyarakat di kelurahan karangrejo terbilang baik. Meskipun dengan masyarakat yang bermacam-

---

<sup>68</sup> Wawancara dengan ibu lilis fitriyani masyarakat suku sunda, 5 Mei 2023

<sup>69</sup> Wawancara dengan ibu nur aminah masyarakat suku padang, 10 Mei 2023



macam suku mereka bisa menghargai budaya satu sama lain. Dalam hal ini bapak Sutoro selaku Lurah mengatakan :

“Etika komunikasi masyarakat karang rejo menurut saya bagus, jadi masyarakat kita kalau komunikasi itu tidak cenderung pasif harus menggunakan Bahasa daerahnya dan suku mayoritas menghargai masyarakat yang berbeda suku”.<sup>70</sup>

Masyarakat kelurahan karang rejo dapat menjalin komunikasi yang baik dikarenakan tidak menuntut harus memahami budaya atau Bahasa daerah masing-masing suku yang ada. Masyarakat berbaur dan saling memahami perbedaan yang ada, menggunakan Bahasa kesatuan yaitu Bahasa indonesia adalah jalan keluar untuk dapat berkomunikasi dengan baik. Akan tetapi tidak bisa dipungkiri bahwa Bahasa daerah dari suku yang menjadi mayoritas akan lebih sering digunakan, tentunya hal tersebut menjadikan masyarakat pendatang yang sudah tinggal lama akan memahami Bahasa daerah dari suku yang mendominasi. Bapak Umar Sani masyarakat bersuku Lampung mengatakan :

“Kalo etika komunikasi dilingkungan karangrejo bisa dikatakan baik, karena banyak suku jadi satu dan dominan jawa jadi ngikutin orang jawa, saya sendiri orang lampung sekarang sudah faham Bahasa jawa”.<sup>71</sup>

Bahasa bukan menjadi penghalang untuk menjalin kerukunan antar suku justru dengan memahami Bahasa menjadi salah satu faktor penyebab rukunnya dan berjalannya komunikasi dengan baik. Mayoritas masyarakat kelurahan karangrejo bersuku jawa, oleh karena itu Bahasa daerah yang

---

<sup>70</sup> Wawancara dengan bapak sutoro Kepala Lurah Karangrejo, 11 April 2023

<sup>71</sup> Wawancara dengan bapak umar sani masyarakat suku lampung, 5 Mei 2023

sering digunakan adalah Bahasa Jawa. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Sunarto masyarakat suku Jawa :

“Etika masyarakat antar budaya suku antara kita dan suku lain itu setiap hari kita bertemu bahkan di masjid kita Bersama-sama berjama’ah sangat baik, mereka yang bersuku lain mempunyai etika sopan santun yang baik dan Bahasa yang digunakan banyak Bahasa Jawa disini”.<sup>72</sup>

Menurut suku Jawa dalam kehidupan sehari-hari masyarakat selalu berbau dan bersosialisasi baik dengan suku yang sama ataupun dengan suku yang berbeda, perbedaan tersebut tidak mengurangi sikap sopan santun. Ketika keduanya saling berkomunikasi. Banyak diantara suku selain Jawa yang sudah memahami Bahasa Jawa, oleh karena itu masyarakat kelurahan Karangrejo sering menggunakan Bahasa daerah dari suku Jawa.

Etika komunikasi yang berjalan baik di Kelurahan Karangrejo tidak terlepas dari teori komunikasi yang diajarkan Islam. Teori komunikasi menurut Islam selalu terkait pada ajaran Allah SWT. Seperti yang telah peneliti jelaskan pada Bab II dalam landasan teori, di dalam Islam memiliki prinsip komunikasi menurut Al-Qur’an.

Masyarakat di Kelurahan Karangrejo mayoritas sudah menanamkan prinsip komunikasi menurut Islam. Hal tersebut menjadi salah satu faktor pendukung tercapainya etika komunikasi antar budaya yang baik pada masyarakat Muslim Kelurahan Karangrejo.

---

<sup>72</sup> Wawancara dengan Bapak Sunarto masyarakat suku Jawa, 18 Mei 2023

### C. Analisis Etika Komunikasi Antar Budaya Pada Masyarakat Muslim di Kelurahan Karangrejo Metro Utara

Masyarakat kelurahan karangrejo sejatinya sudah menyadari adanya penurunan etika dalam berkomunikasi. Penurunan etika dalam berkomunikasi ini disebabkan karena kurangnya pemahaman terhadap budaya antar satu suku dengan suku yang lain dikarenakan banyaknya budaya baru yang masuk.

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian ini, peneliti mendapatkan banyak hal baru yang sebelumnya tidak diketahui. *Pertama*, pada masing-masing suku ternyata memiliki cara berkomunikasi yang dianjurkan sesuai budayanya masing-masing, bagaimana berbicara dengan yang lebih muda, seumuran dan kepada yang lebih tua semua itu memiliki tahapan.

Kelurahan Karangrejo dengan masyarakat yang beraneka ragam budaya, masing-masing diantaranya memiliki etika sesuai budayanya. Dalam hal ini mayoritas budaya mengutamakan adab dan sopan santun. Maka dalam islam sejatinya komunikasi yang dilakukan masyarakat kelurahan karangrejo berorientasi kepada prinsip komunikasi islam *qawlan layyina*.

Dalam pengimplementasian *qawlan layyina* pada masyarakat dikelurahan karangrejo, maksud dari *qawlan layyina* adalah sikap sopan santun atau perkataan yang lembut dan penuh keramahan. Masyarakat kelurahan karangrejo selalu menjunjung dan menerapkan sikap sopan santun. Misalnya Ketika masyarakat berkunjung atau berkomunikasi

dengan suku yang berbeda masyarakat menjaga tutur kata dan tingkah laku agar tidak menyinggung lawan bicaranya, terutama dengan yang memiliki latar belakang suku yang berbeda, dikarenakan perbedaan tersebut belum tentu masyarakat saling memahami adat budaya dari suku satu sama lain. Ketika masyarakat sudah menanamkan *qawlan layyina* maka akan diiringi dengan *qawlan ma'rufan* (perkataan yang baik) dan *qawlan karima* (perkataan yang bertata krama).

Nilai budaya yang saat ini mulai luntur karena banyaknya budaya yang masuk menjadikan masyarakat lebih sulit dalam *filterisasi* dan melestarikan budayanya. Terlebih jika suku budaya keluarga berbeda dengan tempat kelahiran, hal tersebut berpengaruh menurunkan pengetahuan dalam nilai budaya setiap suku, tetapi dalam menjaga pelestarian dan perkembangan budaya itu lebih kepada bagaimana sikap yang dilakukan oleh anggota keluarga dan lingkungan sekitar.

Contohnya pada suku Jawa, panggilan “mbak” dan “mas” pada saudara sepupu (satu keturunan) ditujukan bukan hanya untuk yang umurnya lebih tua, tetapi kepada urutan kelahiran masing-masing orangtuanya. Dan budaya tersebut berbeda dengan suku Lampung, dan lainnya. Panggilan atau sebutan kepada saudara dalam suku Jawa dianggap kurang sopan jika memanggil dengan nama secara langsung.

*Kedua*, pola penerimaan masyarakat di Kelurahan Karangrejo saat ini cukup baik, bahkan bisa dikatakan tidak ada kendala yang berarti saat proses interaksi berlangsung. Persatuan dari berbagai perbedaan yang ada,

juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam menerima dan menghargai satu sama lain. Banyaknya suku budaya yang ada dikelurahan karangrejo membuat masyarakat harus mampu berbaaur dengan baik.

Dalam berkomunikasi, Bahasa adalah alat utama yang digunakan dalam setiap kegiatan, tentunya untuk memahami dan mengerti maksud yang disampaikan oleh lawan bicara. Masyarakat di kelurahan karangrejo kini lebih sering menggunakan Bahasa Indonesia dalam kesehariannya. Hal tersebut tentunya sangat baik, nilai nasionalisme secara langsung terbangun dan toleransi sangan dijunjung tinggi. Dengan menggunakan Bahasa Indonesia maka komunikasi yang disampaikan akan mudah untuk difahami, dengan demikian maka terlaksanalah prinsip komunikasi islam *qawlan maysura*.

Prinsip komunikasi islam *qawlan maysura* yang ada dikelurahan karangrejo adalah dengan berkomunikasi menggunakan Bahasa yang mudah difahami, yaitu masyarakat berkomunikasi dengan Bahasa Indonesia. Sekalipun Ketika masyarakat berkomunikasi dengan Bahasa daerah, Bahasa yang digunakan adalah Bahasa jawa sebagaimana telah diketahui bahwa mayoritas suku yang ada dikelurahan karangrejo adalah suku jawa. Jadi secara langsung masyarakat selain suku jawa akan memahami dengan sendirinya Bahasa daerah jawa, karena seringnya berinteraksi atau bersosialisasi dengan suku jawa.

Penggunaan Bahasa daerah saat ini mungkin hanya sering terlaksana saat berbicara dengan orang yang sukunya sama. Seperti orang bersuku jawa berkomunikasi dengan orang suku jawa, orang padang berbicara dengan orang padang, orang lampung berbicara dengan orang lampung. Namun tidak bisa dipungkiri bahwa suku yang paling dominan pada daerah tersebut bahasanya akan paling sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari, Karena jumlah populasi dari suku yang lebih mendominasi.

Etika komunikasi antar budaya pada masyarakat muslim dikelurahan karangrejo sudah cukup baik. Hal tersebut dapat dilihat dari bagaimana masyarakat saling menghargai dan mau untuk memahami budaya satu sama lain. Seperti halnya dalam pemanggilan, masyarakat menggunakan panggilan adat sesuai yang dianjurkan pada budaya lawan bicaranya. Itulah sebabnya masyarakat kelurahan karangrejo dapat hidup rukun dan dapat berkomunikasi dengan baik.

Hal ini terbukti bahwa masyarakat karangrejo meskipun berbeda-beda suku atau berbeda Bahasa, pada kondisi tertentu Ketika suku jawa misalnya, berkunjung atau berkomunikasi dengan masyarakat lampung bahwa dia simpati atau menghargai budaya suku lampung. Hal tersebut menjadikan masyarakat kelurahan karang rejo berkomunikasi dengan perilaku atau perkataan yang membekas di jiwanya. Dalam islam ini sangat dianjurkan, seperti pada prinsip komunikasi islam *qawlan baligha*.

Etika komunikasi yang ada di kelurahan Karangrejo berjalan dengan baik karena masyarakat saling menghargai perbedaan budaya yang ada, masyarakat mau untuk memahami budaya satu sama lain sehingga masyarakat mampu bersikap ketika berkomunikasi dengan suku lain, dan mayoritas masyarakat kelurahan Karangrejo telah mengimplementasikan prinsip komunikasi dalam Islam.

*Ketiga*, etika komunikasi tidak terlepas dari teori komunikasi. Dalam hal ini penulis mengaitkan dengan teori komunikasi Islam yang memiliki prinsip komunikasi dalam Al-Qur'an yang tidak terlepas dari ajaran Islam. Pada masyarakat kelurahan Karangrejo penerapan prinsip komunikasi Islam cukup baik dari berbagai aspek, misalnya masyarakat sudah menanamkan sopan santun dalam berkomunikasi dengan yang lebih tua dan bahkan masyarakat dapat berkomunikasi dengan baik antar individu yang berbeda suku dan budaya.

Dengan perbedaan yang ada justru masyarakat bisa mengenali satu budaya dengan budaya lainnya. Meski ada beberapa individu yang hanya kadang-kadang dalam menanamkan prinsip komunikasi, akan tetapi itu tidak menjadi permasalahan yang berarti bagi masyarakat kelurahan Karangrejo. Masyarakat lebih mengutamakan hidup rukun di lingkungan sekitar.

Menjaga komunikasi yang baik adalah kunci dari segalanya. Karena kehidupan ini berlangsung dengan baik dari bagaimana kita berkomunikasi dengan orang lain maupun dengan diri sendiri.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang etika komunikasi antar budaya pada masyarakat muslim di kelurahan karangrejo menunjukkan bahwa etika komunikasi antar budaya yang ada di karangrejo sudah berjalan dengan baik. Semua itu terjalin dengan baik karena masyarakat menghargai perbedaan yang ada dan mau untuk memahami budaya satu sama lain. Masyarakat muslim di kelurahan karangrejo menanamkan prinsip komunikasi dalam islam yaitu *qawlan baligha* (jelas dan membekas di jiwa), *qawlan ma'rufa* (perkataan yang baik), *qawlan karima* (bertatakrama/enak didengar), *qawlan layyina* (perkataan yang lemah lembut), dan *qawlan maysura* (perkataan yang mudah dimengerti). Hal tersebut menjadi salah satu faktor etika komunikasi di kelurahan karangrejo berjalan dengan baik.



## **B. Saran**

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah peneliti paparkan maka terdapat beberapa saran. Bagi masyarakat yang hidup pada lingkungan heterogen harus mampu bersosialisai dengan baik dan menjaga etika dalam hubungan sehari-hari. Menghormati yang lebih tua, menyayangi yang lebih muda serta mendukung yang seumuran. Sebagai masyarakat yang baik, harus mampu menjaga keharmonisan dalam hidup bermasyarakat.

Menjadi daerah yang memiliki keberagaman adalah sebuah pencapaian yang baik, karena hal tersebut menunjukkan bahwa masyarakat mampu beradaptasi dan bersosialisasi dengan baik. Bagi masyarakat agar tetap mempertahankan prinsip komunikasi islam, karena hal tersebut merupakan salah satu faktor pendukung etika komunikasi antar budaya pada masyarakat dikelurahan karangrejo berjalan dengan baik. Namun yang harus mampu lebih baik lagi dengan menjaga kerukunan umat beragama, nilai adat istiadat dan budaya, serta menjunjung tinggi nasionalis dan cinta tanah air.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* edisi Revisi V1 (Jakarta: Renika Cipta, 2006)
- Aripudin ,Acep. *Dakwah Antarbudaya* ( Bandung : Remaja Rosdakarya , 2012 )
- Effendi Uchjana Onong, *Hubungan Masyarakat: Suatu Studi Komunikologis*, (Bandung: PT. Remaja Rosida Karya, 2002)
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktek* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013)
- Haryanto Didik, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Umsida Press, 2021)
- Hery, R, Budhiono. 2009. “*Bahasa Daerah (Bahasa Ibu) di Palangkaraya: Pergeseran dan Pemertahanannya*”. *Jurnal Adabiyat*, Vol 8 No 1, Juni 2009.
- Ilahi Wahyu, MA. *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT. Permata Rosdakarya, 2010)
- Karman M, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan* (Remaja Rosdakarya 2019)
- Kasiram, Moh. *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, (Yogyakarta, Sukses Offset, 2010)
- Kismiyati, “*Filsafat dan Etika*” (Bandung: Widya Padjajaran 2010)
- Koentjoroningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2000)
- Kountur, Ronny. *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PPM , 2013)
- Liliweri, Alo. *Dasar-Dasar Komunkasi Antar Budaya*, (Yogyakarta;Pustaka Belajar:2003)
- Margono, S. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000)
- Moleong, J, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015)
- Morissan , *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa* ( Jakarta : Prenada Media Group ,2013)

- N, Noermanzah. (2017). "*Struktur Kalimat Tunggal Bahasa Sindang di Kota Lubuklinggau dan Pengaruhnya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*". AKSIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
- Rakhmad Jalaluddin, *Islam Aktual: Refleksi Seorang Cendekiawan Muslim*, (Bandung: Mizan, 2003)
- Salam ,Burhanuddin. *Etika Sosial Asas Moral dalam kehidupan manusia* ( Jakarta : Rineka Cipta , 2002 )
- Sobur ,Alex. *Etika Pers Profesionalisme dengan Nurani* ( Bandung : Humaniora Utamis Press , 2001 )
- Sobur,Alex. *Etika Pers Proffesionalisme dengan Nurani*,4.
- Soekanto, Soejono. *Sosiologi Suatu Pengantar*.
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, cet 12, (Bandung: Alfabeta, 2011)
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, cet 12, (Bandung: Alfabeta, 2011)
- Taufik, Tata. *Etika Komunikasi Islam* (Bandung:Pustaka Setia,2012)
- Zulkarnaen Nasution, *Sosiologi Komunikasi Massa*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2002)
- Zuhaily Wahbah, *Tafsir Munir*, (Jakarta, Gema Insani 2016)

# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: [www.fuad.metrouniv.ac.id](http://www.fuad.metrouniv.ac.id); e-mail: [fuad.iain@metrouniv.ac.id](mailto:fuad.iain@metrouniv.ac.id)

Nomor : 0460/In.28.4/D.1/PP.00.9/04/2022  
Lampiran : -  
Perihal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

11 April 2022

Yth.  
**Wawan Trans Pujiyanto, M.Kom.I**  
di -  
Tempat

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Dalam rangka membantu mahasiswa dalam penyusunan Proposal dan Skripsi, maka Bapak/Ibu tersebut di atas, ditunjuk sebagai Pembimbing Skripsi mahasiswa :

Nama : Izzu Prahesti  
NPM : 1904010017  
Fakultas : Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)  
Judul : Etika Berkomunikasi Menggunakan Bahasa Daerah pada Masyarakat Muslim di Kelurahan Karang Rejo

Dengan ketentuan :

**1 Pembimbing**

Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan Proposal sampai selesai Skripsi, mengoreksi out line, alat pengumpul data (APD)

**Mahasiswa**

Mahasiswa melakukan bimbingan dengan ketentuan sebagai berikut :

- a Pasca seminar Proposal mahasiswa wajib melakukan pendalaman BAB I, II dan III kepada pembimbing
  - b Mahasiswa mengajukan surat research setelah mendapat persetujuan (ACC) BAB I,II dan III dari Pembimbing
  - c Pengajuan Ujian Skripsi (Munaqasyah) minimal 1 bulan setelah surat research dikeluarkan.
- 2 Waktu penyelesaian Skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK Bimbingan/Surat Penunjukan Pembimbing dikeluarkan.
  - 3 Diwajibkan mengikuti Pedoman Penulisan Skripsi yang dikeluarkan oleh Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Tahun 2018.
  - 4 Banyaknya halaman Skripsi antara 40 s/d 70 halaman dengan ketentuan :
    - a Pendahuluan ± 2/6 bagian.
    - b Isi ± 3/6 bagian.
    - c Penutup ± 1/6 bagian.

Demikian surat ini disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Wakil Dekan I  
Bidang Akademik dan Kelembagaan

Wahyudin



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-1324/In.28/J/TL.01/11/2022  
Lampiran : -  
Perihal : IZIN  
**PRASURVEY**

Kepada Yth.,  
KEPALA KELURAHAN KARANGREJO  
di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama : **IZZUPRAHESTI**  
NPM : 1904010017  
Semester : 7 (Tujuh)  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Judul : **ETIKA BERKOMUNIKASI MENGGUNAKAN BAHASA  
DAERAH PADA MASYARAKAT MUSLIM DI  
KELURAHAN KARANGREJO**

untuk melakukan prasurvey di KELURAHAN KARANGREJO, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 08 November 2022  
Ketua Jurusan,



**Astuti Patminingsih M.Sos.I**  
NIP 197702182000032001





PEMERINTAH KOTA METRO  
KECAMATAN METRO UTARA  
**KELURAHAN KARANGREJO**

JL. WR. Supratman No.22 Kel. Karangrejo Kec. Metro Utara Kota Metro 34119

**SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN**

Nomor : 474/ 124 /C.2.4/2022.

Yang bertanda tangan di bawah ini Lurah Karangrejo Kecamatan Metro Utara Kota Metro, Menerangkan bahwa :

Nama : **IZZU PRAHESTI**  
NPM : 1904010017  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Pekerjaan/Jabatan : Mahasiswa INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
METRO  
Lokasi Penelitian : Kelurahan Karangrejo  
Kecamatan Metro Utara.

Dengan ini memberikan izin kepada yang bersangkutan untuk melakukan Penelitian dengan Judul **"ETIKA BERKOMUNIKASI MENGGUNAKAN BAHASA DAERAH PADA MASYARAKAT MUSLIM DI KELURAHAN KARANGREJO"** di Kelurahan Karangrejo Kecamatan Metro utara Kota Metro.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

DIKELUARKAN DI KARANGREJO  
PADA TANGGAL : 09-11-2022

KELURAHAN KARANGREJO,  
Sekretaris Lurah,  
**MARYATI**  
NIP. 19660601 198609 2 002



Nomor : B-0329/In.28/D.1/TL.00/03/2023  
Lampiran : -  
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,  
KEPALA KELURAHAN KARANG  
REJO METRO UTARA  
di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-0328/In.28/D.1/TL.01/03/2023,  
tanggal 27 Maret 2022 atas nama saudara:

Nama : **IZZU PRAHESTI**  
NPM : 1904010017  
Semester : 8 (Delapan)  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di KELURAHAN KARANG REJO METRO UTARA, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "ETIKA KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA PADA MASYARAKAT MUSLIM DI KELURAHAN KARANG REJO METRO UTARA".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 27 Maret 2022  
Wakil Dekan Akademik dan  
Kelembagaan,



**Dr. H. Khoirurrijal S.Ag, MA**  
NIP 19730321 200312 1 002



# KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO

FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

## SURAT TUGAS

Nomor: B-0328/In.28/D.1/TL.01/03/2023

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **IZZU PRAHESTI**  
NPM : 1904010017  
Semester : 8 (Delapan)  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di KELURAHAN KARANG REJO METRO UTARA, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "ETIKA KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA PADA MASYARAKAT MUSLIM DI KELURAHAN KARANG REJO METRO UTARA".
  2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro  
Pada Tanggal : 27 Maret 2022



Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan,



**Dr. H. Khoirurrijal S.Ag, MA**  
NIP 19730321 200312 1 002





PEMERINTAH KOTA METRO  
KECAMATAN METRO UTARA  
**KELURAHAN KARANGREJO**

JL. WR. Supratman No.22 Kel. Karangrejo Kec. Metro Utara Kota Metro 34119

**SURAT PERINTAH TUGAS**

Nomor : 400/ 28 /C.2.4/2023

Dasar : Surat dari Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan No : B-0329/In.28/D.1/TL.00/03/2023 Perihal Izin Research.

Menimbang : Bahwa untuk kepentingan Dinas serta kelancaran tugas, maka dipandang perlu segera menerbitkan Surat Perintah.

Berdasarkan Surat di atas dengan ini Kepala Lurah Karangrejo memerintahkan kepada :

Nama : **IZZU PRAHESTI**  
NPM : 1904010017  
Semester : 8 (Delapan)  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Untuk : Melaksanakan research/survey di Kelurahan Karangrejo Kecamatan Metro Utara, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir/skripsi mahasiswa yang bersangkutan yang dilaksanakan pada :

Hari/Tanggal : Senin, 27 Maret 2023 s/d Selesai  
Tempat : Kelurahan Karangrejo

Dengan Ketentuan :

1. Surat Perintah ini berlaku sejak tanggal dikeluarkan
2. Surat Perintah ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan dengan penuh tanggungjawab
3. Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat tugas ini, maka akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Karangrejo  
Pada tanggal : 27 Maret 2023



NIP. 19740209 199303 1 002

## OUTLINE

### ETIKA KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA PADA MASYARAKAT MUSLIM DI KELURAHAN KARANGREJO METRO UTARA

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

NOTA DINAS

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN ABSTRAK

HALAMAN ORISINILITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

#### BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang
- B. Batasan Masalah
- C. Pertanyaan Penelitian
- D. Tujuan dan Manfaat Penelitian
  1. Tujuan Penelitian
  2. Manfaat Penelitian
- E. Penelitian Relevan

#### BAB II LANDASAN TEORI

- A. Etika Komunikasi
  1. Pengertian Etika Komunikasi

2. Prinsip Komunikasi Islam
  3. Bentuk-bentuk Komunikasi
- B. Komunikasi Antar Budaya
- C. Masyarakat
1. Pengertian Masyarakat
  2. Ciri-Ciri Masyarakat
  3. Bentuk-Bentuk Masyarakat

### **BAB III METODE PENELITIAN**

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
1. Jenis Penelitian
  2. Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
1. Sumber Data Primer
  2. Sumber Data Skunder
- C. Teknik Pengumpulan Data
1. Wawancara
  2. Observasi
  3. Dokumentasi
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- E. Analisis Data

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

- A. Sejarah Terbentuknya Kelurahan Karangrejo Metro Utara
1. Gambaran Umum Kelurahan Karang Rejo
  2. Visi dan Misi Kelurahan Karang Rejo
  3. Struktur Kelurahan Karang Rejo
  4. Data Penduduk Kelurahan Karang Rejo
- B. Pelaksanaan Etika Komunikasi Antar Budaya Pada Masyarakat Muslim di Kelurahan Karang Rejo Metro Utara
- C. Analisis Etika Komunikasi Antar Budaya Pada Masyarakat Muslim di Kelurahan Karang Rejo Metro Utara

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

- A. Kesimpulan
- B. Saran

**DAFTAR PUSTAKA  
LAMPIRAN-LAMPIRAN  
DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Metro, 16 Maret 2023

Pembimbing



**Wawan Trans Pujiyanto, M.Kom.I**  
**NIDN.2003108701**

Penulis,



**Izzu Prahesti**  
**NPM.1904010017**



**ALAT PENGUMPUL DATA (APD)**  
**ETIKA KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA PADA MASYARAKAT MUSLIM DI**  
**KELURAHAN KARANG REJO METRO UTARA**

**PEDOMAN WAWANCARA**

**A. PETUNJUK PELAKSANAAN**

1. Wawancara bebas terstruktur
2. Selama penelitian berlangsung, peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil wawancara
3. Waktu pelaksanaan wawancara sewaktu-waktu masih bisa berubah mengikuti perkembangan situasi dan kondisi lapangan

**B. IDENTITAS**

1. Informan :
2. Alamat :
3. Waktu Pelaksanaan :

**C. WAWANCARA**

**1. Kepala Desa Karang Rejo**

- a. Berapa banyak suku yang ada didesa karang rejo dan suku apa yang mendominasi?
- b. Bagaimana cara bapak berkomunikasi dengan masyarakat yang berbeda suku?
- c. Apakah menurut bapak etika komunikasi seseorang ditentukan dari suku atau Bahasa daerahnya dan seberapa besar pengaruhnya?
- d. Menurut bapak bagaimana etika komunikasi antar budaya pada masyarakat dilingkungan sekitar?

**2. Masyarakat Karang Rejo**

- a. Apa suku bapak/ibu?
- b. Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang etika dalam berkomunikasi?
- c. Bagaimana cara berkomunikasi yang di anjurkan menurut suku bapak/ibu?
- d. Menurut bapak/ibu bagaimana Etika komunikasi antar budaya pada masyarakat dilingkungan sekitar?

- e. Apakah masyarakat sekitar sudah menanamkan etika komunikasi kejujuran (*qawlan sadidan*)?
- f. Apakah masyarakat sekitar sudah menanamkan etika komunikasi yang efektif (*qawlan baligha*)?
- g. Apakah masyarakat sekitar sudah menanamkan etika komunikasi yang baik (*qawlan ma'rufan*), mulia (*qawlan karima*) dan lemah lembut/sopan (*qawlan layyina*)?
- h. Apakah masyarakat sekitar sudah menanamkan etika komunikasi yang mudah difahami (*qawlan maysura*)?

#### D. OBSERVASI

1. Observasi ini dilakukan di desa Karang Rejo Kecamatan Metro Utara Kota Metro, dengan maksud untuk mengetahui kondisi lokasi penelitian.
2. Observasi dilakukan di desa Karang Rejo Metro Utara, dengan maksud untuk memperoleh informasi tentang bagaimana cara atau Etika masyarakat dalam berkomunikasi (gaya Bahasa dan cara berbahasa).

#### E. PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Sejarah desa Karang Rejo
2. Visi dan misi desa Karang Rejo
3. Struktur desa Karang Rejo
4. Data penduduk desa Karang Rejo

Metro, 16 Maret 2023

Penulis,

Pembimbing



**Wawan Trans Pujianto, M.Kom.I**  
NIDN.2003108701



**Izzu Prahesti**  
NPM.1904010017





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0726) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: [www.metrouniv.ac.id](http://www.metrouniv.ac.id), E-mail: [iaimetro@metrouniv.ac.id](mailto:iaimetro@metrouniv.ac.id)

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA

Nama : Izzu Prahesti  
NPM : 1904010017

Jurusan/Prodi : FUAD/KPI  
Semester/ TA : VIII/ 2023

No	Hari/Tanggal	Bimbingan yang diberikan	Tanda Tangan Dosen
	Selasa, 23/1/23	<p>Bab IV adalah pembendahiran juga mengawap tentang pembendahiran, maka harus jelas dalam mengkonstruksi faksi &amp; fakta lapangan.</p> <p>Baca penulisan telepon guru membaca cara membuat analisis agar <del>lebih</del> mengoptimalkan perbedaan &amp; penelitian yg sangat di lanjutkan</p>	

Dosen pembimbing

Wawan Trono Fujianto, M.Kom.I  
NIDN. 2003108701

Mahasiswa ybs.

Izzu Prahesti  
NPM.1904010017



KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA

Nama : Izzu Prahesti  
NPM : 1904010017

Jurusan/Prodi : FUAD/KPI  
Semester/ TA : VIII/ 2023

No	Hari/Tanggal	Bimbingan yang diberikan	Tanda Tangan Dosen
	31/5 2023	<ul style="list-style-type: none"><li>- Sistematika Bab IV</li><li>- Struktur di pedoman (lampiran)</li><li>- Hasil wawancara harus lebih lanjut di beri contoh analisis pembeda</li><li>- Pada bagian pembendahiran hasil wawancara komunikasi teori di bahas ini ada di bagian analisis pembeda</li></ul>	

Dosen pembimbing

Wawan Trans Pujiyanto, M.Kom.I  
NIDN. 2003108701

Mahasiswa ybs,

Izzu Prahesti  
NPM.1904010017



KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA

Nama : Izzu Prahesti  
NPM : 1904010017

Jurusan/Prodi : FUAD/KPI  
Semester/ TA : VIII/ 2023

No	Hari/Tanggal	Bimbingan yang diberikan	Tanda Tangan Dosen
	7/6 2023	Analisis postif di Fb pada hasil uji di Itayabikan di teor- y di kare	

Dosen pembimbing

Wawan Trans Pujianto, M.Kom.I  
NIDN. 2003108701



Mahasiswa ybs,

Izzu Prahesti  
NPM.1904010017

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nama : Izzu Prahesti  
NPM : 1904010017

Jurusan/Prodi : FUAD/KPI  
Semester/ TA : VIII/ 2023

No	Hari/Tanggal	Bimbingan yang diberikan	Tanda Tangan Dosen
	8/6 2022	- Paragraf kesimpulan - Abstrak -	
	12/6 2022	Acc BAB 10 & 11 Stap di muagotnya ke - lengkapi paragraf - Cek format -	

Dosen pembimbing



Wawan Traas Pujiyanto, M.Kom.I  
NIDN. 2003108701

Mahasiswa ybs.



Izzu Prahesti  
NPM.1904010017





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
UNIT PERPUSTAKAAN**

**NPP: 1807062F0000001**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: [digilib.metrouniv.ac.id](http://digilib.metrouniv.ac.id); [pustaka.iain@metrouniv.ac.id](mailto:pustaka.iain@metrouniv.ac.id)

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA  
Nomor : P-764/In.28/S/U.1/OT.01/06/2023**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : IZZU PRAHESTI  
NPM : 1904010017  
Fakultas / Jurusan : Ushuluddin, Adab dan Dakwah/ Komunikasi Penyiaran Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2022 / 2023 dengan nomor anggota 1904010017

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 12 Juni 2023  
Kepala Perpustakaan



*As'ad*  
Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.  
NIP. 19750505 200112 1 002



**SURAT KETERANGAN**

Nomor: 0655/In.28.4/J.1/PP.00.9/06/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Dr. Astuti Patminingsih, M.Sos.I  
NIP : 197702182000032001  
Jabatan : Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menerangkan bahwa

Nama : Izzu Prahesti  
NPM : 1904010017  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Judul : Etika Komunikasi Antar Budaya pada Masyarakat Muslim di Kelurahan Karangrejo Metro Utara

Mahasiswa tersebut, telah melaksanakan uji plagiasi **Skripsi** melalui program Turnitin dengan tingkat kemiripan 2 %

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 13 Juni 2023  
Ketua Program Studi KPI



**Dr. Astuti Patminingsih, M.Sos.I**  
NIP. 197702182000032001

**FOTO DOKUMENTASI KELURAHAN KARANGREJO**



## FOTO DOKUMENTASI WAWANCARA









## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis Bernama Izzu Prahesti, lahir pada 07 Mei 2001 Karangrejo Metro Utara Kota Metro, dari pasangan Bapak Nurdiyanto dan Ibu Sukini. Penulis merupakan anak ke tiga dari empat bersaudara. Penulis menyelesaikan Pendidikan formalnya di TK PKK 3 Karangrejo Metro Utara Kota Metro pada tahun 2007, SD N 8 Metro Utara Kota Metro lulus pada tahun 2013, kemudian melanjutkan pada MTs Ma'arif Roudlotut Tholibin Purwosari Metro Utara lulus pada tahun 2016, dan dilanjutkan pada MA Ma'arif Roudlotut Tholibin Purwosari Metro Utara lulus pada tahun 2019. Selanjutnya penulis melanjutkan Pendidikan pada program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negri (IAIN) Metro, dimulai pada semester satu tahun 2019/2020 hingga saat ini.